



**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI
KINERJA KEUANGAN PADA PT. INDOSAT
Tbk TAHUN 2015 - 2019**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

NADYA DEBBIE APRILLIA DAULAY
1825100428.

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCABUDI
MEDAN
2020**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada PT. Indosat, Tbk pada tahun 2015 – 2019 yang ditinjau dari rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif dan komparatif karena analisis tersebut mengumpulkan data-data lalu diklasifikasikan serta diinterpretasikan kemudian dibandingkan antara variabel (objek penelitian) yang sama dengan waktu yang berbeda dan dibandingkan dengan angka teoritis kemudian selanjutnya menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan dengan menggunakan analisis rasio keuangan maka, dapat diketahui kinerja keuangan pada PT. Indosat, Tbk selama kurun waktu 5 tahun terakhir yaitu 2015 – 2019 yang menunjukkan kinerja yang kurang likuid pada rasio likuiditas, dimana hutang lancar selama 2015 – 2019 terus mengalami peningkatan namun tidak seimbang dengan peningkatan aktiva lancarnya. Sedangkan pada rasio profitabilitas kinerja keuangan PT. Indosat, Tbk juga menunjukkan kinerja yang kurang efisien, karena laba setelah pajak yang dihasilkan cenderung menurun setiap tahunnya bahkan mengalami kerugian pada tahun 2015 dan semakin drastis pada tahun 2018, sehingga hal ini berdampak pada penilaian kinerja yang kurang baik.

Kata Kunci : Rasio, Kinerja Keuangan, Likuiditas dan Profitabilitas

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine and analyze financial performance at PT. Indosat, Tbk in 2015 - 2019 in terms of liquidity ratios and profitability ratios. This type of research uses descriptive and comparative research because the analysis collects data and is classified and interpreted, then compared between the same variables (research objects) at different times and compared with theoretical figures and then draw conclusions. Based on the results of the discussion that has been described using financial ratio analysis, it can be seen that the financial performance at PT. Indosat, Tbk during the last 5 years, namely 2015 - 2019, has shown less liquid performance in the liquidity ratio, where current debt during 2015 - 2019 has continued to increase but is not balanced with the increase in current assets. Meanwhile, the profitability ratio of the financial performance of PT. Indosat, Tbk also shows inefficient performance, because the profit after tax generated tends to decrease every year and even experience losses in 2015 and increasingly drastically in 2018, so this has an impact on poor performance appraisal.

Keywords: Ratio, Financial Performance, Liquidity and Profitability

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi dan Batasan Masalah	6
1.3. Perumusan Masalah	6
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.5. Keaslian Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Landasan Teori.....	9
2.1.1. Laporan Keuangan	9
2.1.2. Analisis Laporan Keuangan.....	13
2.1.3. Rasio Keuangan	17
2.1.4. Kinerja Keuangan	26
2.2. Penelitian Sebelumnya	32
2.3. Kerangka Konseptual.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1. Pendekatan Penelitian	37
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	37
3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	38
3.4. Jenis dan Sumber Data.....	40
3.5. Teknik Pengumpulan Data	41
3.6. Teknik Analisis Data	41

Halaman

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1. Hasil Penelitian	42
4.1.1. Sejarah PT. Indosat, Tbk	42
4.1.2. Visi dan Misi PT. Indosat, Tbk.....	48
4.1.3. Tujuan PT. Indosat, Tbk.....	49
4.1.4. Struktur Organisasi PT. Indosat, Tbk.....	50
4.1.5. Tata Kelola PT. Indosat, Tbk.....	55
4.1.6. Penyajian Data	55
4.1.7. Perhitungan Data.....	56
4.2. Pembahasan.....	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	79
5.1. Kesimpulan.....	79
5.2. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1. Kondisi Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas PT. Indosat, Tbk	3
Tabel 2.1. Penelitian Sebelumnya	33
Tabel 3.1. Rincian Waktu Penelitian Skedul Proses Penelitian	38
Tabel 3.2. Definisi Operasionalisasi Variabel	39
Tabel 4.1. Elemen-elemen Rasio Profitabilitas Tahun 2015-2019	56
Tabel 4.2. Hasil Perhitungan Data Rasio Likuiditas Tahun 2015-2019	60
Tabel 4.3. Hasil Perhitungan Data Rasio Profitabilitas Tahun 2015-2019	64
Tabel 4.4. Penilaian Kinerja Keuangan PT. Indosat, Tbk Tahun 2015-2019	68

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.3 Kerangka Konseptual.....	36
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Indosat, Tbk	51

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1.1 Kondisi Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas PT. Indosat, Tbk	4
Grafik 4.1 Kondisi Rasio Likuiditas PT. Indosat, Tbk 2015-2019.....	69
Grafik 4.2 Kondisi Rasio Profitabilitas PT. Indosat, Tbk 2015-2019	74

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT atas Rahmat dan karunia – Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Indosat, Tbk Tahun 2015 – 2019**”

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S – 1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembuatan skripsi ini nantinya akan mendapatkan banyak permasalahan dan kesulitan yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu, bantuan bimbingan dan dukungan dari semua pihak sangat saya harapkan, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan S.E, M.M, selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi
2. Ibu Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
3. Bapak Junawan, SE., M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Panca Budi Medan yang turut memberikan kemudahan dan semangat untuk penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr Suhendi, SE., M.A selaku dosen pembimbing I (satu) yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
5. Ibu Hernawaty, SE.,M.M. selaku dosen pembimbing II (dua) yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan sistematis penulisan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi yang telah banyak memberikan masukan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kedua orang tua tercinta yang telah memberikan kasih sayang, motivasi dan doa dalam menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsian ini.

8. Teman – teman Prodi Akuntansi angkatan 2018 yang bersama-sama sedang melakukan penyusunan skripsi.

Semoga dalam penyusunan skripsi ini nantinya dapat berguna bagi penulis dan pembaca sekalian terutama pada PT Indosat Tbk.

Medan, Agustus 2020

Peneliti,

Nadya Debbie Aprillia Daulay

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini pertumbuhan dunia bisnis di berbagai bidang terjadi semakin pesat, sehingga menimbulkan berdirinya usaha-usaha baru baik secara umum maupun sejenis yang saling berkompetisi. Setiap perusahaan pada dasarnya memiliki visi dan misi untuk mencapai tujuannya memperoleh laba maksimal dan menjaga pertumbuhan kelangsungan perusahaannya. Pengelolaan pihak *management* perusahaan yang baik terhadap sumber modal dan sumber daya manusia dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Salah satu aspek yang dapat dilihat adalah dengan menganalisis data keuangan yang telah dikonfirmasi pada laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan bersangkutan dengan menggunakan rasio keuangan.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang sangat penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dan prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan waktu yang akan datang. Laporan keuangan umumnya disajikan untuk memberi informasi mengenai posisi-posisi keuangan, kinerja dan arus kas suatu perusahaan dalam periode tertentu. Informasi tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan. Laporan keuangan ini harus menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah ditetapkan prosedurnya sehingga laporan keuangan dapat diperbandingkan agar tingkat akurasi analisis dapat di pertanggungjawabkan.

Penggunaan rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan Hery (2016:138). Melalui analisis rasio keuangan, perusahaan dapat menilai kinerja keuangannya serta dapat membandingkannya dengan perusahaan lain yang sejenis. Dengan demikian, perusahaan dapat melihat perkembangan maju mundurnya kinerja perusahaan, mengetahui kondisi perusahaan apakah lebih baik atau lebih buruk dari perusahaan lain yang sejenis dan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba.

Menurut Fahmi (2015:58) bagi investor ada tiga rasio keuangan yang paling dominan dijadikan rujukan untuk melihat kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan, yaitu rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio solvabilitas (*solvability ratio*), rasio profitabilitas (*profitability ratio*). Kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dapat dinilai atau diukur dengan menggunakan rasio likuiditas. Rasio profitabilitas dapat menjadi tolak ukur untuk menilai peningkatan ataupun penurunan laba yang dihasilkan. Sedangkan rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan untuk mengelola utangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan mampu untuk melunasi utangnya kembali.

PT. Indosat, Tbk adalah penyelenggara jasa telekomunikasi dan informasi terdepan di Indonesia serta anggota Grup Ooredoo, penyelenggara jasa telekomunikasi global. PT. Indosat, Tbk merupakan salah satu BUMS yang Saham Indosat Ooredoo tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI: ISAT). Indosat didirikan sebagai perusahaan penanaman modal asing pertama di Indonesia yang menyediakan layanan telekomunikasi internasional.

Berbagai kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan, dapat mempengaruhi keuangan perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, diperlukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut.

Menurut hasil penelitian Zanara (2012) yang berjudul “*Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Indosat, Tbk*” Kinerja keuangan PT. Indosat, Tbk tahun 2008 - 2011 dilihat dari tingkat likuiditas mengalami penurunan setiap tahunnya, sedangkan rasio profitabilitas PT. Indosat, Tbk juga mengalami penurunan setiap tahunnya.

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir kondisi likuiditas pada PT. Indosat, Tbk mengalami ketidakstabilan, begitu pula dengan kondisi rasio profitabilitasnya dimana pada dua tahun terakhir PT. Indosat, Tbk juga mengalami kerugian. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Kondisi Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas PT. Indosat, Tbk 2015 -2019

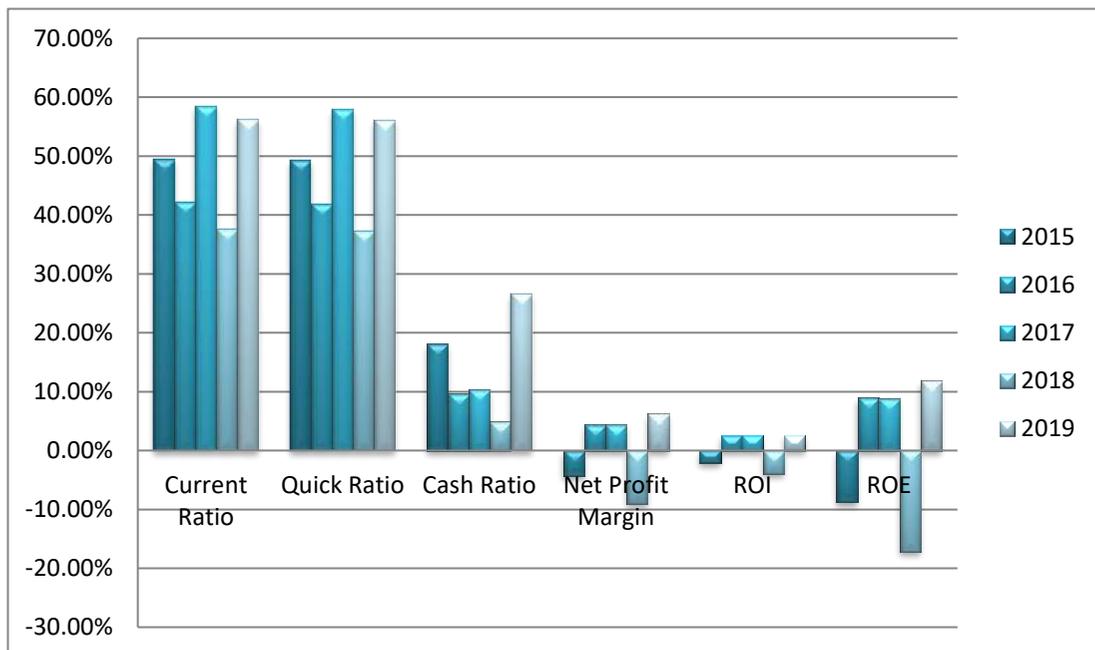
No	Keterangan	2015	2016	2017	2018	2019
1.	<i>Current Ratio</i>	49,46%	42,29%	58,51%	37,57%	56,23%
2.	<i>Quick Ratio</i>	49,26%	41,88%	57,97%	37,35%	56,10%
3.	<i>Cash Ratio</i>	18,06%	9,69%	10,33%	4,96%	26,57%
4.	<i>Net Profit Margin</i>	-4,34%	4,37%	4,35%	-9,01%	6,24%
5.	<i>Return on Investment</i>	-2,10%	2,50%	2,56%	-3,92%	2,59%
6.	<i>Return on Equity</i>	-8,77%	8,99%	8,78%	-17,18%	11,89%

Sumber : Hasil Olahan Peneliti (2019)

Tabel 1.1 di atas menggambarkan PT. Indosat, Tbk berfluktuasi yang signifikan pada rasio likuiditas di tahun berjalan mengalami ketidakstabilan, pada tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami kerugian, dan kembali mengalami kerugian yang mencapai

selisih 20,94% pada tahun 2017 ke tahun 2018. Hal tersebut juga terjadi pada rasio profitabilitas yang berfluktuasi pada tahun 2015 dan semakin mengalami kerugian yang sangat signifikan mencapai nilai -17,18% di dua tahun terakhir yaitu tahun 2018.

Grafik 1.1 Kondisi Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas PT. Indosat, Tbk 2015 -2019



Dalam laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) PT. Indosat, Tbk mencatatkan kinerja yang menyedihkan pada periode 2018 yang mengalami rugi tahun berjalan yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk tercatat Rp2,4 triliun. Padahal, pada periode yang sama tahun sebelumnya, perseroan mencatat laba yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp1,13 triliun.

Menurunnya kinerja perseroan terutama disebabkan jumlah pendapatan yang turun hingga 22,68% menjadi Rp23,14 triliun dari periode yang sama tahun sebelumnya Rp29,93 triliun. Dan penurunan pendapatan terbesar adalah pendapatan

dari selular yang turun hingga 25% menjadi Rp18 triliun dari sebelumnya Rp24,5 triliun. Sementara itu, jumlah beban yang harus ditanggung PT. Indosat, Tbk ini mencapai Rp23,6 triliun.

Ada sejumlah komponen beban yang naik dibandingkan periode sebelumnya, seperti beban karyawan yang naik menjadi Rp2,24 triliun dari sebelumnya Rp2,02 triliun. Sementara itu, perseroan juga masih harus menanggung rugi kurs sebesar Rp25,87 miliar dari awalnya tercatat untung sebesar Rp20,4 miliar. Biaya keuangan perseroan juga tercatat Rp2,125 triliun, sebagai perbandingan pada periode yang sama tahun sebelumnya beban keuangan tercatat Rp2,121 triliun.

Jumlah liabilitas perseroan juga naik menjadi Rp41 triliun dari sebelumnya Rp35,84 triliun. Di mana liabilitas jangka pendek tercatat Rp21 triliun dibandingkan sebelumnya Rp16,2 triliun. Sementara itu, posisi kas dan setara kas perseroan pada akhir tahun 2018 tercatat turun nyaris Rp1 triliun menjadi hanya Rp1,045 triliun dari periode yang sama tahun sebelumnya Rp1,93 triliun. (*Sumber: Economy.okezone.com, diakses 6/3/2019*).

Hal tersebut mengingat pentingnya analisis rasio terhadap evaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan tidak terkecuali pada PT. Indosat, Tbk yang merupakan salah satu perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka penulis tertarik untuk meneruskan penelitian dari Mega Zanara untuk tahun 2015- 2019 dengan judul : “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Indosat, Tbk” (Tinjau dari rasio likuiditas dan profitabilitas).

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

- a) Terjadinya persaingan yang menimbulkan perang harga / tarif pada perusahaan telekomunikasi sejenis.
- b) Terjadinya ketidakstabilan rasio likuiditas yang semakin menurun di tahun 2018.
- c) Terjadinya kerugian pada rasio profitabilitas di tahun 2016 dan semakin merugi ditahun 2018.

1.2.2 Batasan Masalah

Untuk menjaga agar keakuratan serta ketajaman analisis terhadap laporan keuangan tetap terjaga, maka penulis memberikan batasan terhadap penelitian ini. Batasan masalah dalam penelitian ini mencakup kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio likuiditas (*Current Ratio, Cash Ratio, Quick Ratio*) dan rasio profitabilitas (*Net Profit Margin, Return On Investment, Return On Equity*) pada PT. Indosat, Tbk periode tahun 2015 – 2019.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka perumusan masalah “Bagaimanakah kinerja keuangan pada PT. Indosat, Tbk berdasarkan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas?”

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada PT. Indosat, Tbk berdasarkan analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a) Bagi Akademisi / Penulis

Manfaat penelitian ini bagi penulis ialah pembelajaran dalam ilmu akuntansi dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan.

b) Bagi Perusahaan

Manfaat penelitian ini bagi perusahaan yaitu sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi kinerja laporan keuangan serta untuk lebih meningkatkan prestasi pada perusahaan.

c) Bagi Peneliti Berikutnya

Manfaat penelitian ini bagi peneliti berikutnya yaitu sebagai bahan untuk referensi dan pembelajaran dalam memperluas pengetahuan serta wawasan berpikir dalam menganalisis laporan keuangan.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan kelanjutan dari penelitian Zanara (2012) yang berjudul : “Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Indosat, Tbk.” Sedangkan penelitian ini berjudul : “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Indosat, Tbk.”

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada :

1.5.1 Variabel Penelitian

Penelitian sebelumnya menggunakan 4 variabel yaitu *net profit margin*, *return on assets*, *return on equity*, *current ratio*. Sedangkan penelitian ini menggunakan 6 variabel yaitu *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *net profit margin*, *return on investment*, *return on equity*.

1.5.2 Waktu penelitian

Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2012 dengan jumlah tahun yaitu 4 tahun (2008-2011) sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2019 dengan jumlah tahun yaitu 5 tahun (2015-2019).

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses pencatatan transaksi keuangan yang terdiri laporan neraca (*Balance Sheet*), laporan laba-rugi (*Income Statement*), laporan perubahan modal (*Capital Statement*) serta laporan keuangan lainnya yang dibuat pada setiap akhir periode, dimana pada neraca terdapat pos-pos seperti aktiva, hutang, dan modal. Pada laporan laba-rugi menunjukkan hasil yang telah dicapai oleh emiten pada periode tertentu. Sedangkan pada laporan perubahan modal sendiri menunjukkan sumber dan penggunaan modal yang menyebabkan perubahan modal emiten.

Menurut Harahap (2015:105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Bagi para analis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomi suatu perusahaan.

Menurut Fahmi (2015:3) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Munawir (2014:2) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan

dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Dari pengertian di atas, bahwa laporan keuangan merupakan alat yang digunakan oleh perusahaan untuk memperoleh informasi mengenai posisi dan kondisi keuangan, kinerja serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan.

2.1.1.2 Komponen - komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan keadaan keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristiknya. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2011 : 1.4-1.5) komponen laporan keuangan lengkap terdiri dari :

1) Laporan posisi keuangan (Neraca) pada akhir periode

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

2) Laporan laba rugi komprehensif selama periode

Total laba rugi komprehensif adalah perubahan ekuitas selama 1 (satu) periode yang dihasilkan dari transaksi dan peristiwa lainnya, selain perubahan yang dihasilkan dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik.

3) Laporan perubahan ekuitas selama periode

Ekuitas menyajikan laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan:

- a. Total laba rugi komprehensif selama suatu periode yang menunjukkan secara terpisah total jumlah yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan *non*-pengendali

- b. Untuk tiap komponen ekuitas, pengaruh penerapan retrospektif atau penyajian kembali secara retrospektif yang diakui sesuai dengan PSAK 25.
- c. Untuk tiap komponen ekuitas, rekonsiliasi antara jumlah tercatat pada awal dan akhir periode secara terpisah mengungkapkan masing-masing perubahan yang timbul dari :
 - a) Laba rugi.
 - b) Masing-masing pos pendapatan komprehensif lain.
 - c) Transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik yang menunjukkan secara terpisah kontribusi dari pemilik dan distribusi kepada pemilik dan perubahan hak kepemilikan pada entitas anak yang tidak menyebabkan hilang pengendalian.

4) Laporan arus kas selama periode

Informasi arus kas memberikan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan kebutuhan entitas dalam menggunakan arus kas tersebut.

5) Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan pendapatan komprehensif, laporan laba rugi terpisah (jika disajikan), laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan atau rincian dari pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

- 6) Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

2.1.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012:11) tujuan pembuatan laporan keuangan, yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva atau harta yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan suatu perusahaan secara menyeluruh. Kemudian, laporan keuangan tidak hanya sekadar cukup dibaca saja, tetapi juga harus

dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan ini. Caranya adalah dengan melakukan analisis pada laporan keuangan melalui berbagai rasio keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan.

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2015:190) analisis laporan keuangan menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Sedangkan menurut Hery (2019:113) analisis laporan keuangan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Dari pengertian yang dikemukakan di atas bahwa analisis laporan keuangan adalah penguraian pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dengan tujuan untuk mengetahui posisi keuangan serta keadaan keuangan perusahaan di masa lalu yang akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan perusahaan untuk melihat kemungkinan di masa depan dalam proses pengambilan keputusan yang tepat.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012:68) bahwa tujuan dan manfaat melakukan perhitungan laporan keuangan:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.1.2.3 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Metode dan teknik analisis digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut jika dibandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk suatu perusahaan tertentu.

1) Metode Analisis Laporan Keuangan

Dalam Kasmir (2012:69) ada dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa digunakan yaitu analisis vertikal (statis) dan analisis

horizontal (dinamis).

a) Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam suatu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode tidak diketahui.

b) Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

2) Teknik Analisis Laporan Keuangan

Jenis-jenis teknik analisis yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan menurut Munawir (2014:36) adalah sebagai berikut:

- a) Analisis perbandingan laporan keuangan adalah metode dan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih dengan menunjukkan:
- 1) Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah.
 - 2) Kenaikan dan penurunan dalam jumlah rupiah.
 - 3) Kenaikan dan penurunan dalam jumlah persentase.
 - 4) Perbandingan yang dinyatakan dalam persentase.
 - 5) Persentase dari total.

- b) Trend atau tendensi posisi kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam presentase (*trend percentage analysis*) adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi dari keadaan keuangannya, apakah tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
- c) Laporan dengan persentase per komponen (*common size statement*) adalah suatu metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya juga untuk mengetahui struktur permodalan dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
- d) Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui penyebab berubahnya jumlah modal kerja dalam periode tertentu.
- e) Analisis sumber dan penggunaan kas (*cash flow statement analysis*) adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan kas atau untuk mengetahui penyebab berubahnya jumlah uang kas dalam periode tertentu.
- f) Analisis rasio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
- g) Analisis perubahan laba kotor (*gross profit analysis*) adalah suatu analisis untuk mengetahui penyebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dianggarkan untuk periode

tersebut.

- h) Analisis break even adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar tidak menderita kerugian tetapi juga belum memperoleh keuntungan.

Metode dan teknik analisis manapun yang digunakan, kesemuanya itu merupakan permulaan dari proses analisis yang diperlukan untuk menganalisis laporan keuangan dan setiap metode analisis mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk membuat agar data lebih dimengerti sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

2.1.3 Rasio keuangan

2.1.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan. Laporan keuangan dibutuhkan untuk melihat tingkat likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan, kemampuan perusahaan mengelola aset-aset yang dimilikinya dan untuk menilai kinerja perusahaan.

Menurut Harahap (2018:297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan.

2.1.3.2 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Menurut Munawir (2014:37) analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca dan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Dalam mengadakan analisis laporan keuangan suatu perusahaan, seorang penganalisis membutuhkan adanya suatu ukuran tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah rasio. Pengertian rasio itu sebenarnya hanyalah alat yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data keuangan.

2.1.3.3 Jenis – Jenis Rasio Keuangan

Terdapat berbagai jenis rasio keuangan yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan di perusahaan. Menurut Hery (2019:140) jenis – jenis rasio keuangan yaitu :

- 1) Rasio Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan.

- 2) Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Sama halnya dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan.
- 3) Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Rasio ini dikenal juga sebagai rasio pemanfaatan asset, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan.
- 4) Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
- 5) Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham).

2.1.3.4 Penggolongan dan Rumus Rasio Keuangan

1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratios*)

Rasio likuiditas (*liquidity ratios*) digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, selain itu sangat membantu manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan, juga penting bagi kreditor jangka panjang dan pemegang saham yang akhirnya atau setidaknya-tidaknya ingin

mengetahui prospek deviden dan pembayaran bunga di masa yang akan datang.

Suatu perusahaan dikatakan likuid apabila perusahaan yang bersangkutan dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua depositonya serta dapat memenuhi permintaan kreditur yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Oleh karena itu, perusahaan dikatakan likuid apabila memiliki *cash asset* sebesar kebutuhan yang akan digunakan, perusahaan tersebut juga mampu menciptakan *cash asset* baru melalui berbagai bentuk hutang.

Menurut Harahap (2018:301) Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar.

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan ukuran yang dicapai untuk menghitung tingkat kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam rangka memenuhi utang jangka pendek. Menurut Harahap (2018:301) rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar.

Likuiditas perusahaan dapat diketahui melalui neraca, antara lain dengan membandingkan jumlah aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*), hasil perbandingan tersebut adalah rasio lancar (*current ratio*).

Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : Harahap (2018)

Tidak ada ketentuan mutlak tentang berapa tingkat rasio lancar yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh perusahaan karena biasanya tingkat rasio ini sangat tergantung pada jenis usaha dari masing-masing perusahaan.

b) Rasio Cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)

Menurut Hery (2016: 175) *Quick Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dikurang persediaan dengan utang lancar. Apabila 15 menggunakan *Quick Ratio* untuk menentukan tingkat Likuiditas, maka secara umum dapatlah dikatakan bahwa suatu perusahaan yang mempunyai *Quick Ratio* kurang dari 1:1 atau 100% dianggap kurang baik tingkat Likuiditasnya.

Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : Hery (2016)

Rasio cepat hampir sama dengan rasio lancar hanya saja jumlah persediaan sebagai salah satu komponen dari aktiva lancar harus dikeluarkan. Perbedaan antara rasio lancar dan rasio cepat adalah pada perhitungan rasio cepat nilai persediaan tidak di perhitungkan dengan pengertian bahwa untuk memperoleh tambahan kas selain diperoleh dari

kas, perusahaan dapat menagih piutang tanpa harus melikuidasi persediaan.

c) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas adalah ukuran yang dipakai untuk menghitung tingkat kemampuan perusahaan atas dana likuid yang dimiliki dalam rangka memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu.

Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : Harahap (2018)

Menurut Kasmir (2012:140) jika rasio kas rata-rata industri adalah 50% maka keadaan perusahaan lebih baik. Namun kondisi rasio kas terlalu tinggi juga kurang baik karena ada dana menganggur atau yang tidak atau belum digunakan secara optimal. Sebaliknya apabila rasio kas dibawah rata-rata industri, kondisi kurang baik ditinjau dari rasio kas karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya.

2) Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratios*)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, karena pada umumnya tujuan pokok suatu perusahaan yaitu mengoptimalkan laba perusahaan.

Menurut Harahap (2018:304) rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber

yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka, semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

a) *Net Profit Margin*

Menurut Hery (2016: 175) yaitu rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. *Net profit margin* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Semakin tinggi *net profit margin*, maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu sehingga perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang efisien. Sebaliknya, jika semakin rendah *net profit margin* maka semakin buruk kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan sehingga perusahaan cenderung dinilai tidak efisien. Rasio atau pedoman yang baik adalah > 5 %.

Rumus rasio ini adalah sebagai berikut :

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Earning\ After\ Tax}{Sales} \times 100\%$$

Sumber : Hery (2016)

Adapun usaha-usaha untuk mempertinggi *net profit margin* adalah sebagai berikut :

- 1) Dengan menambah biaya usaha *operation expenses* sampai pada tingkat tertentu.
- 2) Dengan mengurangi pendapatan dari sales sampai pada tingkat tertentu, diusahakan adanya pengurangan *operation expenses*.

b) *Return on Investment* (ROI)

Menurut Hery (2016: 175) yaitu rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return on investment* sering juga disebut sebagai *return on asset*, karena *return on investment* ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan. Semakin tinggi *return on assets*, maka semakin baik total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan sehingga kondisi ini efisien bagi perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah *return on assets* maka semakin buruk total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan tidak memberikan laba bagi perusahaan sehingga kondisi ini tidak efisien bagi perusahaan. Rasio atau pedoman yang baik adalah $> 5 \%$.

Adapun rumus *return on investment* (ROI) adalah sebagai berikut :

$$ROI = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Sumber : Hery (2016)

c) *Return on Equity* (ROE)

Menurut Hery (2016: 175) yaitu rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total modal sendiri. *Return on equity* adalah suatu perhitungan yang sangat penting pada suatu perusahaan yang memperlihatkan suatu return on equity yang tinggi dan konsisten yang mengindikasikan: (1) perusahaan mempunyai suatu keunggulan yang tahan lama dalam persaingan; (2) Investasi dalam bentuk modal para pemegang saham akan tumbuh pada suatu tingkat pertumbuhan tahunan yang tinggi, sehingga akan mengarahkan kepada suatu harga saham yang tinggi di masa depan. Semakin tinggi *return on equity*, maka semakin baik laba yang dihasilkan dan semakin banyak investor untuk menanamkan investsinya di perusahaan tersebut sehingga perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang efisien. Dan sebaliknya, jika semakin rendah return on equity maka semakin buruk laba yang dihasilkan dan semakin sedikit investor menanamkan investasinya ke perusahaan tersebut bahkan tidak menutup kemungkinan investor tidak mau menanamkan investasinya di perusahaan tersebut sehingga perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang tidak efisien. Rasio atau pedoman yang baik adalah $> 20 \%$.

Rumus menghitung rasio ROE adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Shareholders' Equity}} \times 100\%$$

Sumber : Hery (2016)

2.1.4 Kinerja Keuangan

Dalam suatu perusahaan baik buruknya kinerja keuangan perusahaan sangat mempengaruhi penilaian serta keputusan investor untuk menanamkan modal ataupun pihak kreditor untuk memberikan pinjaman terhadap perusahaan tersebut. Karena kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya maka kinerja keuangan menjadi hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2).

Pengertian kinerja keuangan suatu perusahaan menunjukkan kaitan yang cukup erat dengan penilaian mengenai sehat atau tidak sehatnya suatu perusahaan. Sehingga jika kinerjanya baik, maka baik pula tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Berdasarkan pengertian kinerja keuangan di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan

keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

2.1.4.1 Penilaian/Pengukuran Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan. Kinerja keuangan juga dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 (delapan) macam, menurut Jumingan (2011:242) yaitu:

- 1) Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
- 2) Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- 3) Analisis Persentase per-Komponen (common size), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
- 4) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.

- 5) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- 6) Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
- 7) Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
- 8) Analisis Break Even, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Menurut Mahsun (2011:25) dalam penelitian Oktania (2013) untuk dapat mengukur tingkat kinerja perusahaan, pengukurannya dapat dilakukan dengan rasio keuangan dengan melihat *trend* setiap tahun dari masing-masing rasio keuangan. Kinerja keuangan diukur melalui:

1) Rasio Likuiditas dengan ukuran:

1) *Current Rasio* untuk perusahaan yang normal berkisar pada angka 2:1 atau 200%. Rasio yang rendah menunjukkan resiko likuiditas yang tinggi. Rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

2) *Quick Ratio* diinterpretasikan sebagai berikut :

” Setiap Rp 1, hutang dijamin oleh aktiva lancar diluar persediaan”.

Angka yang terlalu kecil menunjukkan resiko likuiditas yang lebih tinggi. Rasio atau pedoman yang baik adalah 1 : 1 atau 100%.

3) *Cash Ratio* merupakan alat paling likud, sehingga batasan angka normal yang baik adalah rasio atau pedoman yang baik adalah > 30% (minimal 0,3 atau 30%).

2) Rasio Aktivitas :

1) *Fixed Assets Turn Over* menunjukkan ukuran seberapa efektif pemanfaatan aktiva tetap dalam mendapatkan penghasilan. Rasio atau pedoman yang baik adalah antara 150 -300% atau 1,5 - 3 kali.

2) *Total Asset Turn Over* menunjukkan ukuran seberapa efektif penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi menunjukkan manajemen yang baik. Rasio atau pedoman yang baik adalah lebih dari 0,5 kali (>50%).

3) Rasio Solvabilitas :

1) *Debt Ratio* beda dengan *current ratio*, walaupun *total assets* semakin tinggi hal ini tidak akan berefek buruk terhadap *earning power*, karena *total assets* tersebut didalamnya termasuk aktiva tetap yang sudah diinvestasikan dan produktif. Maka dari itu tidak ada ukuran angka normal seperti pada *current ratio*, tetapi

batasan angka normal yang dianggap baik adalah $<100\%$ dan kinerja akan semakin baik bila *ratio* semakin kecil.

2) *Debt To Equity Ratio* bagi perusahaan sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetap tidak terlalu tinggi. Kreditur tidak akan memberi pinjaman tambahan bila *Debt To Equity* itu sudah lebih besar dari 100% karena risikonya akan menjadi bertambah besar juga. Dengan kata lain *ratio* pedoman adalah $<100\%$.

4) Rasio Profitabilitas

1) *Return On Asset* yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset yang berarti efisiensi manajemen. Rasio atau pedoman yang baik adalah $> 5\%$.

2) *Return On Equity* yang tinggi menunjukkan semakin baik manajemen didalam mengelola perusahaanya. Rasio atau pedoman yang baik adalah antara $20\% - 40\%$.

3) *Profit Margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang tinggi pula pada tingkat penjualan rasio atau pedoman yang baik adalah $> 5\%$.

4) *Gross Profit Margin* yang tertinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba kotor yang tinggi pula pada tingkat penjualan tertentu. Rasio atau pedoman yang baik adalah $20\% - 40\%$.

Penilaian kinerja dimanfaatkan oleh manajemen untuk :

- a. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
- b. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan, seperti promosi, transfer dan pemberhentian.
- c. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- d. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.
- e. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Dalam membahas metode penilaian kinerja keuangan, perusahaan harus didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan yang dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum.

2.1.4.2 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2012:31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. Mengetahui tingkat likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

2. Mengetahui tingkat solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi

kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Mengetahui tingkat rentabilitas

Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

4. Mengetahui tingkat stabilitas

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan memberikan penilaian atas pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen dan manajemen perusahaan dituntut untuk melakukan evaluasi dan tindakan perbaikan atas kinerja keuangan perusahaan yang tidak sehat.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No.	Nama/Tahun	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
1.	Mega Zanara (2012)	Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Indosat Tbk	NPM ROA ROE <i>Current Ratio</i>	Deskriptif	Kinerja keuangan pada PT Indosat Tbk dari tahun 2008-2011 dilihat dari tingkat likuiditasnya mengalami penurunan setiap tahunnya dan profitabilitasnya juga mengalami penurunan setiap tahunnya.
2.	Nana Rubianti (2013)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT. Admiral Lines Cabang Tanjung Pinang	<i>Current Ratio</i> <i>Quick Ratio</i> <i>Account Receivable Turover</i> <i>Collection Period</i> GPM NPM ROI	Deskriptif	Pada rasio likuiditas angka menunjukkan diatas standar industri. Sedangkan rasio aktivitasnya pada tahun 2012 perputaran piutang menjadi lebih lama dari rata-rata industri. Rasio profitabilitas menunjukkan angka dibawah rata-rata industri.
3.	Anne Erika Oktania (2013)	Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk	-ROA/ROI -ROE -NPM -GPM <i>-Current Ratio</i> <i>-Quick Ratio</i> <i>-Cash Ratio</i>	Deskriptif	Kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk tahun 2007–2011 pada rasio profitabilitas PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk menunjukkan peningkatan setiap tahunnya, sehingga berdampak pada kinerja yang semakin membaik. Sedangkan rasio likuiditas PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk mengalami penurunan hal ini berdampak pada likuiditas yang semakin menurun, dan <i>Cash Ratio</i> menunjukkan kinerja yang baik, ini mencerminkan pada kemampuan perusahaan untuk membayar atau memenuhi kewajiban keuangannya lebih tepat waktu dari pada rasio likuiditas lainnya.

Sumber : Hasil Olahan Peneliti (2020)

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapatkan dari konsep ilmu / teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang didapatkan dibab tinjauan pustaka atau kalau boleh dikatakan oleh penulis merupakan ringkasan dari tinjauan pustaka yang dihubungkan dengan garis sesuai variabel yang diteliti.

Kerangka konseptual diharapkan akan memberikan gambaran dan mengarahkan asumsi mengenai variabel-variabel yang akan diteliti. Kerangka konseptual memberikan petunjuk kepada peneliti di dalam merumuskan masalah penelitian. Peneliti akan menggunakan kerangka konseptual yang telah disusun untuk menentukan pertanyaan-pertanyaan mana yang harus dijawab oleh penelitian dan bagaimana prosedur empiris yang digunakan sebagai alat untuk menemukan jawaban terhadap pertanyaan tersebut. Kerangka konseptual diperoleh dari hasil sintesis dari proses berpikir deduktif (aplikasi teori) dan induktif (fakta yang ada, empiris), kemudian dengan kemampuan kreatif-inovatif, diakhiri dengan konsep atau ide baru yang disebut kerangka konseptual.

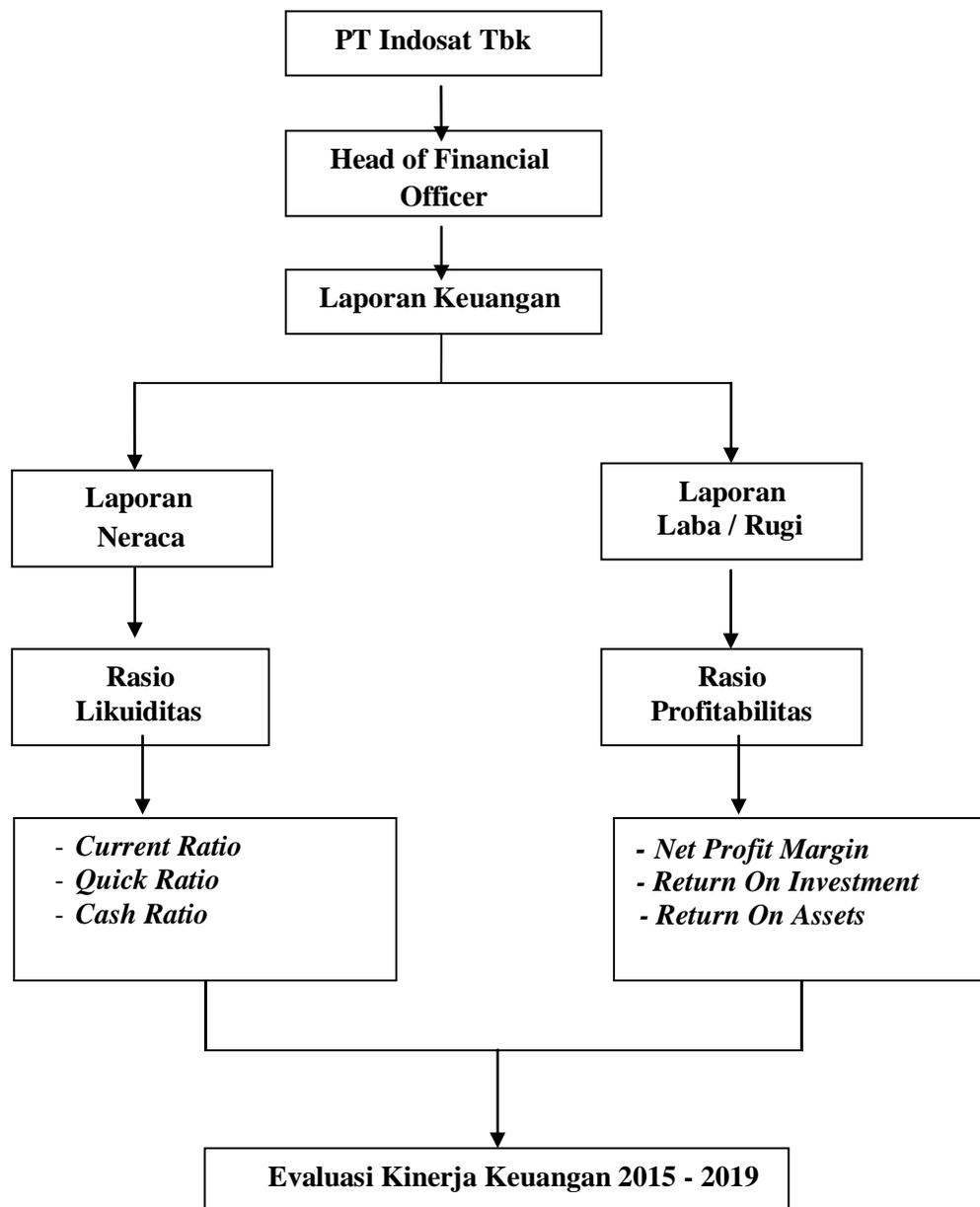
Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* adalah ukuran yang dicapai untuk menghitung tingkat kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam rangka memenuhi hutang jangka pendek. *Quick ratio* adalah ukuran yang

dipakai untuk mengukur kemampuan persediaan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Cash ratio* adalah ukuran yang dipakai untuk menghitung tingkat kemampuan perusahaan atas dana likuid yang dimiliki dalam rangka memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu.

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. *Net Profit Margin* menunjukkan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan penjualan bersih. *Return on Investment* (ROI) digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. *Return on Equity* digunakan mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Adanya analisis rasio keuangan sangat membantu para calon investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Karena melalui analisis rasio keuangan calon investor dapat dilihat serta baik ataupun buruknya kinerja keuangan perusahaan. Dari rasio-rasio tersebut dapat dilihat bagaimana kemampuan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek perusahaan maupun kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta mengembalikan ekuitas yang ditanamkan.

Gambar 2.3
Kerangka Konseptual



Sumber : Hasil Olahan Peneliti (2020)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang analisis datanya diperoleh, dikumpulkan lalu diklasifikasikan serta diinterpretasikan sehingga memberikan gambaran dan keterangan lengkap dan objek sebagai bahan memecahkan masalah. Selain itu, pendekatan deskriptif juga digunakan untuk menganalisa dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya dan membandingkan dengan hasil observasi peneliti yang memberikan kesimpulan pada hasil analisis.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti pada PT. Indosat, Tbk yang terdaftar di BEI yaitu melalui situs <http://www.idx.co.id>, serta situs lainnya yang relevan yaitu <http://www.indosat.com>.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan mulai akhir bulan November 2019 sampai dengan selesai, dimulai dari pemilihan topik penelitian, riset pendahuluan, pengumpulan data, analisis data serta penyusunan laporan penelitian. Adapun rincian waktu penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	2019		2020			
		Sep	Okt-Des	Jan-Mar	Apr-Jun	Jul	Agt
1	Riset awal/Pengajuan Judul	■					
2	Penyusunan Proposal		■	■			
3	Perbaikan/ ACC Proposal				■	■	
4	Seminar Proposal					■	
5	Pengolahan Data						■
6	Penyusunan Skripsi						■
7	Bimbingan Skripsi						■
8	Sidang Meja Hijau						■

Sumber : Diolah oleh penulis (2020)

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah analisis rasio keuangan yang berupa rasio likuiditas (*current ratio, cash ratio, quick ratio*) dan rasio profitabilitas (*net profit margin, return on investment, return on equity*).

3.3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen, serta sumber pengukuran berasal dari mana.

Tabel 3.2
Definisi Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Deskripsi	Indikator
1.	Likuiditas	<p>Rasio likuiditas (<i>liquidity ratios</i>) menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar.</p> <p>Sumber: Harahap(2018)</p>	<p>Rasio :</p> <p>a. Rasio Lancar</p> $= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$ <p>b. Rasio Cepat</p> $= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$ <p>c. Rasio Kas</p> $= \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$ <p>Sumber: Harahap(2018)</p>
2	Profitabilitas	<p>Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.</p> <p>Sumber: Hery(2019)</p>	<p>Rasio:</p> <p>a. <i>Net Profit Margin</i></p> $= \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$ <p>b. <i>Return on Investment</i></p> $= \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$ <p>c. <i>Return on Equity</i></p> $= \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Shareholders' Equity}} \times 100\%$ <p>Sumber : Harahap (2018)</p>

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Sugiyono (2010:15)

3.4.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain). Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak langsung, sumber datanya berasal dari perusahaan seperti laporan keuangan, laporan penjualan, daftar penilaian kinerja dan lainnya. Sumber data penelitian ini berupa laporan keuangan PT. Indosat, Tbk yang di dapat dari BEI.

Menurut Sujarweni (2015) data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data secara studi dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari atau mengumpulkan catatan atau dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Teknik ini dilakukan untuk mendukung data sekunder. Seperti data perusahaan, laporan keuangan dan lainnya. Studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan mengambil data yang berupa laporan keuangan perusahaan yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia melalui website BEI :www.idx.co.id. Data yang dikumpulkan tersebut berupa laporan keuangan perusahaan untuk periode lima tahun terakhir yaitu tahun 2015 sampai dengan 2019.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis pada penelitian ini yaitu :

- 1) Analisis deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan, serta menginterpretasikan data-data sehingga memberikan gambaran tentang topik yang akan dibahas. Dalam analisis deskriptif diolah pervariabel.
- 2) Analisis komparatif, yaitu data-data yang telah dikumpulkan, diklasifikasikan serta diinterpretasikan kemudian dibandingkan antara variable (objek penelitian) yang sama dengan waktu yang berbeda dan dibandingkan dengan angka teoritis kemudian selanjutnya menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah PT. Indosat, Tbk

PT. Indosat, Tbk adalah salah satu perusahaan penyelenggara jasa telekomunikasi dan informasi terkemuka di Indonesia yang menyediakan layanan selular prabayar dan pascabayar dalam skala nasional. PT. Indosat, Tbk adalah pelopor dalam memperkenalkan layanan *broadband* nirkabel yang menggunakan teknologi 3,5G dengan HSDPA di Indonesia. PT. Indosat, Tbk juga menyediakan layanan telekomunikasi tetap termasuk layanan sambungan langsung internasional, sambungan tetap nirkabel dan sambungan telepon tetap.

PT. Indosat, Tbk didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 Tahun 1967 berdasarkan akta notaris Mohamad Said Tadjoedin, S.H. No. 55 tanggal 10 November 1967 di Negara Republik Indonesia. Akta pendirian ini diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 26 tanggal 29 Maret 1968, Tambahan No. 24. Pada tahun 1980, Perusahaan dijual oleh *American Cable and Radio Corporation*, entitas anak dari *International Telephone & Telegraph* kepada Pemerintah Republik Indonesia dan menjadi Badan Usaha Milik Negara (Persero). PT. Indosat, Tbk Mulai beroperasi sejak tahun 1969.

Pada tahun 1994, perusahaan mendapat pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) untuk melakukan penawaran umum

perdana Bursa Efek Indonesia (entitas baru setelah penggabungan usaha antara Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada bulan November 2007) dan di Bursa Efek *New York New York Stock Exchange – NYSE* sejumlah 362.425.000 saham, menjadikan Indosat sebagai BUMN pertama yang sahamnya tercatat di pasar modal Indonesia dan Amerika Serikat atau dikenal dengan istilah ”*Dual Listing*”.

Memasuki abad ke-21 dan sesuai dengan *trend* di dunia, Pemerintah Indonesia melakukan deregulasi industri telekomunikasi nasional dengan membuka peluang terhadap persaingan pasar yang lebih bebas. Berdasarkan UU No.3 Tahun 1989 mengenai Telekomunikasi, secara bertahap hak eksklusivitas (monopoli) penyelenggaraan telekomunikasi internasional tersebut dihilangkan. PT. Indosat, Tbk segera menangkap peluang ini dengan mengembangkan bisnis selular, diawali pada melalui pendirian perusahaan operator selular yaitu PT. Indosat Multi Media *Mobile* (IM3) pada tahun 2001, dan diikuti dengan akuisisi penuh PT. Satelit Palapa Indonesia (Satelindo) di tahun 2002, menjadikan Indosat Group sebagai penyelenggara selular terbesar kedua di Indonesia.

Pada akhir tahun 2002 pemerintah Indonesia menyetujui penjualan 41,94% sahamnya ke *Singapore Technologies Telemedia Pte Ltd* melalui *The Holding Company of Indonesia Communication Limited*. Dengan investasi ini, PT. Indosat, Tbk yang kembali menjadi badan usaha asing yang menawarkan solusi layanan dan jaringan di bidang informasi dan komunikasi yang terintegrasi dan berkembang penuh.

Pada bulan November 2003, mengikuti penandatanganan perjanjian merger yang menyatukan Satelindo, IM3, dan Bimagraha dengan PT Indosat. PT. Indosat, Tbk menjadi penyedia penuh layanan jaringan (*Full Network Service Provider/FNSP*). Dengan menggabungkan layanan selular, telepon rumah dan MIDI-nya kedalam satu organisasi. PT. Indosat, Tbk memposisikan dirinya menjadi penyedia jasa telekomunikasi dengan tawaran produk yang menyeluruh di Indonesia.

PT. Indosat, Tbk adalah *operator mobile* terbesar kedua dengan basis pelanggan sebesar 16.704.639 pelanggan di akhir 2006. Pada tahun 2006 PT. Indosat, Tbk meraih lisensi jaringan 3G dan memperkenalkan layanan 3,5G di Jakarta dan Surabaya. Kemudian di tahun 2009 *Qtel* membeli saham seri B sebanyak 24,19% dari publik sehingga menjadi pemegang saham mayoritas PT. Indosat, Tbk dengan kepemilikan sebesar 65%. Selanjutnya Indosat dimiliki oleh *Qatar Telecom (Qtel) Q.S.C. (Qtel)* atas nama Ooredoo Asia Pte. Ltd. Dahulu Qtel Asia Pte. Ltd. (65%), pemerintah Indonesia (14,29%) dan publik (20,71%). PT. Indosat, Tbk memperoleh lisensi tambahan frekuensi 3G dari Kementerian Komunikasi dan Informatika, dan anak perusahaan, IM2, memenangkan tender untuk lisensi *WiMAX* yang diadakan pemerintah.

Tahun 2010 PT. Indosat, Tbk memulai transformasi menyeluruh untuk menjadi perusahaan yang lebih fokus dan efisien melalui restrukturisasi organisasi, modernisasi dan ekspansi jaringan selular, dan inisiatif-inisiatif mencapai keunggulan operasional. Selanjutnya di tahun 2012 adalah momentum untuk maju sebagai organisasi berfokus pada pelanggan yang mencapai 58,5 juta pelanggan didukung oleh peningkatan jaringan serta

inovasi produk yang berkelanjutan.

Komersialisasi jaringan 3G Indosat difrekuensi 900Mhz dilakukan pada tahun 2013. Peluncuran dan komersialisasi layanan 4G di 900Mhz dengan kecepatan hingga 42 Mbps di beberapa kota besar di Indonesia di tahun selanjutnya yaitu tahun 2014. Di tahun 2015 ini PT. Indosat, Tbk resmi berganti nama menjadi Indosat Ooredoo dan *New strategy in place and trial 5G implementation* pada tahun 2018 ini.

4.1.1.1 Layanan PT. Indosat, Tbk

Berdasarkan data tahun 2009, Indosat menguasai 22,7% pasar operator telepon seluler GSM (yakni melalui *Matrix*, Mentari dan IM3). Indosat juga memberikan layanan BlackBerry Pascabayar Prabayar serta layanan *Broadband 3.5G* untuk akses *internet mobile* berkecepatan tinggi.

A. Jasa Selular dan *Broadband 3.5G*

- 1) IM3, Layanan selular pra-bayar yang terjangkau, dengan fleksibilitas isi ulang
- 2) Mentari, Layanan selular pra-bayar yang terjangkau untuk pengguna regular
- 3) *Matrix*, Layanan selular pasca bayar
- 4) *Matrix Auto*, layanan selular pasca bayar yang dapat diisi ulang, kombinasi dari manfaat layanan pasca bayar dan pra-bayar
- 5) Indosat BlackBerry, Layanan selular pasca bayar/prabayar dan push- email global
- 6) Indosat 3.50, Layanan akses *internet mobile* berkecepatan tinggi.

7) *i-Games, i-Ring, i-Go, i-Menu* Layanan nilai tambah untuk pengguna layanan selular dengan berbagai pilihan fitur.

B. Jasa Telepon Tetap

- 1) *Star One* (prabayar dan pascabayar), Layanan komunikasi tetap nirkabel dengan tariff pascabayar dan prabayar berbasis teknologi CDMA.
- 2) IDD 001, Layanan sambungan internasional langsung ke seluruh belahan dunia tanpa melalui operator (premium)
- 3) IDD 008, Layanan sambungan internasional langsung ke seluruh belahan dunia tanpa melalui operator (tarif hemat)
- 4) Indosat *Flat Call* 01016, Layanan hubungan internasional dengan tarif hemat ke semua negara berbasis *Voice over Internet Protocol (VoIP)*
- 5) *Indosat Phone (iPhone)*, layanan telepon tetap domestik dan internasional berbasis kabel untuk komunikasi data, suara dan video dengan kualitas prima.

C. Jasa MIDI (Multimedia, Komunikasi Data dan Internet)

Untuk kebutuhan korporasi yang lebih kompleks, Indosat menyediakan solusi total yang terintegrasi, sehingga seluruh kebutuhan perusahaan dalam berbagai kegiatan dapat terlayani. Layanan korporasi ini meliputi:

- 1) IPLC (*International Private Leased Circuit*) & DPLC (*Domestic Private Leased Circuit*), Layanan koneksi sirkit *point to point*

- 2) *Frame Relay & ATM (Asynchronous Transfer Mode)*, fleksibilitas 50 pengiriman data yang bersifat *bursty*
- 3) INP (*Internet Network Provider*), akses internet global
- 4) IDIA (*Indosat Dedicated Internet Access*), membuat jaringan pribadi melalui paket data
- 5) INIX (*Indosat National Internet Exchange*)
- 6) MPLS (*Multi-Protocol Label Switching*) *Based Services*, layanan terbaru berbasis jaringan *Metro Ethernet* dengan teknologi MPLS
- 7) *Satellite Services*, solusi layanan *broadcast* nasional dan internasional
- 8) DRC (*Disaster Recovery Center*), Layanan keamanan data

D. Kantor Pelayanan Indosat

Galeri Indosat tersebar di berbagai regional di seluruh Indonesia, seperti regional Jabodetabek & Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Bali Nusa Tenggara, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Kalimantan dan Sulawesi.

E. Anak perusahaan sekarang

- 1) PT Aplikanusa Lintasarta (Lintasarta)
- 2) PT Indosat Mega Media (Indosat M2)

F. Anak perusahaan yang telah demerger

- 1) PT Satelit Palapa Indonesia (Satelindo)
- 2) PT Indosat MultiMedia *Mobile* (Indosat-M3)

3) PT Bimagraha Telekomindo (yang juga anak perusahaan *Group Bimantara*)

G. Anak perusahaan yang telah dilepas

PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel) merupakan sebuah Perusahaan yang juga dimiliki oleh PT. Telekomunikasi Indonesia dan *SingTel*, Singapura.

H. Lain-lain

Lintassarta, layanan jaringan komunikasi data dan internet *dedicated* adalah Indosat M2, layanan internet, *Wi-Fi*, dan *HotSpots*.

4.1.2 Visi dan Misi PT. Indosat, Tbk

Sebagai perusahaan besar yang telah *go public* dan memberikan jasa komunikasi bagi masyarakat luas. PT. Indosat, Tbk mempunyai visi dan misi yang memberikan arah dan tujuan bagi kegiatan usaha untuk kelangsungan hidup perusahaan. Adapun visi dan misi PT. Indosat, Tbk adalah sebagai berikut:

4.1.2.1 Visi

Menjadi pilihan utama pelanggan untuk seluruh kebutuhan informasi dan komunikasi.

4.1.2.2 Misi

Menyediakan dan mengembangkan produk, layanan, dan solusi inovatif dan bermutu tinggi yang menawarkan nilai terbaik bagi pelanggan kami.

- a) Meningkatkan secara terus menerus nilai pemegang saham.
- b) Mewujudkan kualitas kehidupan yang lebih baik bagi pemangku kepentingan kami.

4.1.3 Tujuan PT. Indosat, Tbk

Tujuan PT. Indosat, Tbk berdasarkan Anggaran Dasar, yaitu :

1. Membangun, mengembangkan, dan mengusahakan pelayanan telekomunikasi internasional dalam rangka meningkatkan hubungan dari dalam dan luar negeri.

Tujuan ini mencakup:

- a. Peningkatan hubungan telekomunikasi internasional sehingga mampu menunjang sektor-sektor lainnya seperti perdagangan, industri, hubungan internasional, dan yang lainnya.
 - b. Bekerjasama dengan PT Telkom meningkatkan pelayanan yang merata ke seluruh pelosok dan tempat dimana dibutuhkan.
-
2. Memberikan sumbangan bagi perekonomian negara pada umumnya dan peningkatan penerimaan negara pada khususnya, berpartisipasi aktif dalam menunjang dan melaksanakan program pemerintah di bidang pembangunan nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka PT. Indosat, Tbk menyelenggarakan telekomunikasi internasional yang meliputi :
 - a. Penyelenggaraan dan pelayanan telekomunikasi serta jasa yang dibutuhkan masyarakat.

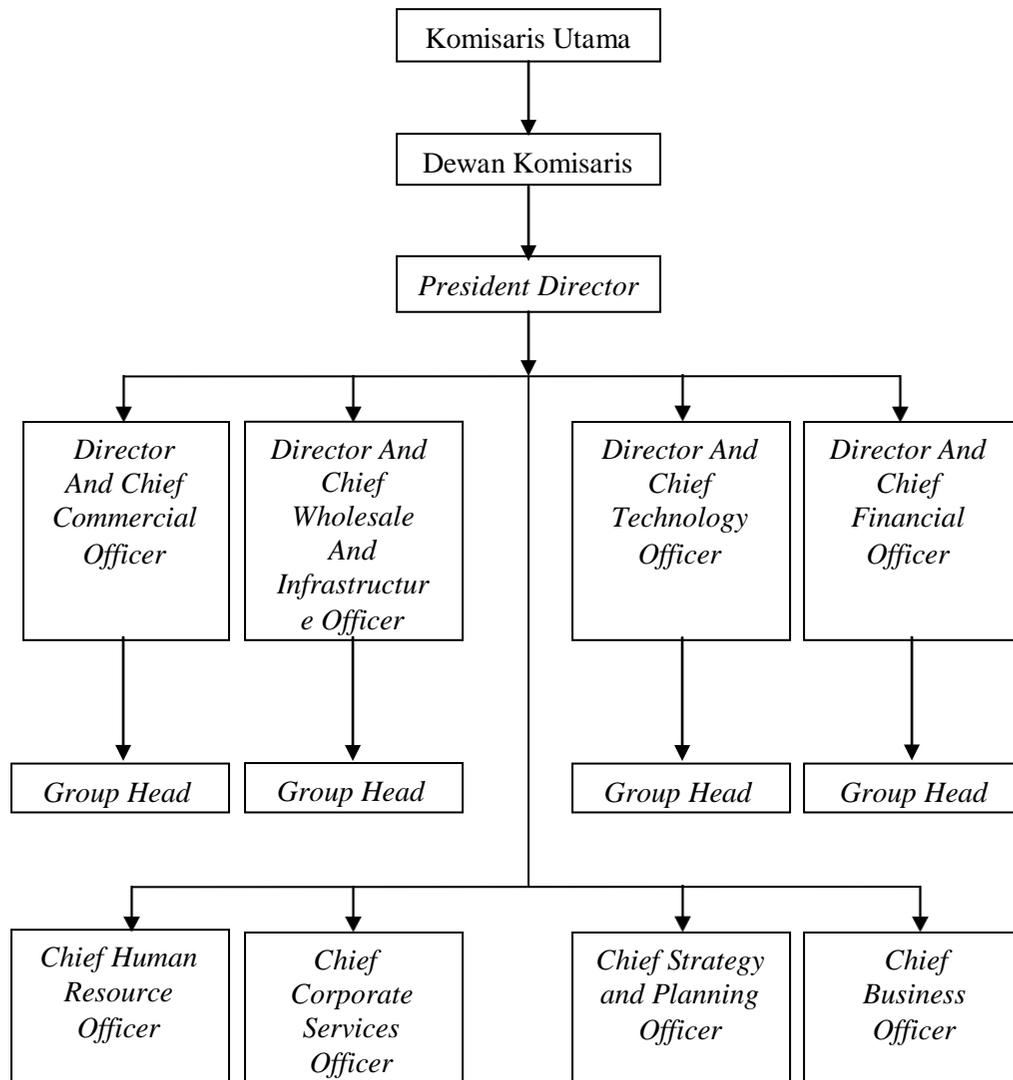
- b. Penyediaan sarana telekomunikasi internasional untuk disewakan.
 - c. Perencanaan, pembangunan, dan perluasan sarana-sarana telekomunikasi internasional untuk umum.
3. Usaha-usaha lainnya yang secara langsung menunjang penyelenggaraan telekomunikasi internasional untuk umum.

4.1.4 Struktur Organisasi PT. Indosat, Tbk

Suatu perusahaan agar aktivitasnya dapat berjalan dengan lancar dan terkoordinir, serta karyawan dapat mengetahui tugas dan tanggung jawabnya masing – masing, maka perlu disusun suatu struktur organisasi yang baik. Struktur organisasi bertujuan untuk menunjukkan hubungan kerjasama orang – orang yang terdapat didalamnya. Selain itu pembentukan struktur organisasi ini dibentuk agar tujuan perusahaan dapat tercapai sesuai dengan yang direncanakan. Dalam struktur organisasi akan terlihat adanya pimpinan, tugas dan tanggung jawab serta wewenang masing – masing bagian sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham dan Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 17 September 2012, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut :

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT. Indosat, Tbk



Sumber: www.indosat.com

1) Komisaris Utama

Komisaris utama merupakan perwakilan dari pemegang saham mayoritas yang secara struktural merupakan pimpinan dewan komisaris. Sebagai wakil para pemegang saham, komisaris utama merupakan kekuasaan tertinggi di dalam perusahaan.

Tugas dan wewenang komisaris utama adalah:

- a) Menangani fungsi pengawasan terhadap jalannya perusahaan.
- b) Mengesahkan sistem dan prosedur hubungan kerja antara direktur manejer dan sebagainya.
- c) Mengangkat dan memberhentikan direktur.

2) Dewan Komisaris

Komisaris berkedudukan sebagai pemilik perusahaan atau orang-orang yang diangkat untuk mewakili pemilik perusahaan. Karena itu komisaris bisa berjumlah lebih dari satu orang, biasanya dihimpun dalam dewan komisaris. Kepemilikan para komisaris diaktualisasikan melalui penguasaan atau modal/saham di perusahaan tersebut. Pada tahun 2012, keanggotaan Dewan Komisaris PT. Indosat, Tbk yaitu sembilan orang yang terdiri dari empat orang Komisaris dan lima orang Komisaris Independen. Tugas dan wewenang dari dewan komisaris adalah:

- a) Menangani fungsi pengawasan terhadap roda perusahaan.
- b) Mengesahkan sistem dan prosedur hubungan kerja antara direksi, manajer dan sebagainya.
- c) Mengangkat dan memberhentikan direksi.

3) Direktur Utama

Direktur utama adalah orang yang diangkat oleh dewan komisaris untuk melaksanakan operasional sehari-hari perusahaan. Berikut tugas dan wewenang direktur utama, diantaranya:

- a) Membuat dan merencanakan kegiatan perusahaan, mengawasi dan

mengkoordinasi seluruh kegiatan perusahaan.

- b) Mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh direksi.
- c) Merumuskan strategi perusahaan dan melaksanakan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pihak berwenang serta peraturan pemerintah yang berlaku.
- d) Mengkaji dan mengevaluasi berbagai fungsi di dalam perusahaan secara teratur, memastikan fungsi-fungsi tersebut berjalan dengan benar.
- e) Menjalin hubungan baik dengan masyarakat umum, pasar modal prinsipal, para investor, pemerintah pusat dan daerah, pemangku kepentingan, serta mewakili perusahaan dalam rapat dengan publik.

4) *Director And Chief Commercial Officer* (Direktur Komersial)

Tugas direktur komersial antara lain:

- a) Bertanggung jawab terhadap seluruh divisi komersial dalam perusahaan.
- b) Bertanggung jawab atas pengadaan program promosi dalam rangka peningkatan penjualan.
- c) Merumuskan strategi komersial bisnis untuk memperluas pangsa pasar.
- d) Mengembangkan dan mengelola semua perjanjian komersial untuk mengoptimalkan kepentingan perusahaan.
- e) Mengevaluasi dan membuat laporan pencapaian penjualan.

5) *Director And Chief Wholesale And Infrastructure Officer*

(Direktur Infrastruktur)

Divisi ini bertanggung jawab pada penyediaan layanan infrastruktur termasuk aplikasi, jaringan komunikasi keamanan Teknologi telekomunikasi yang dapat mendukung kualitas jaringan telekomunikasi yang dimiliki perusahaan.

6) *Director And Chief Technology Officer* (Direktur Teknologi)

Tugas direktur teknologi, diantaranya:

- a) Bertanggungjawab terhadap kesiapan teknologi dan kualitas jaringan, serta perluasan jaringan.
- b) Melakukan perencanaan, penyiapan dan pengembangan teknologi dalam mengatur sistem jaringan.
- c) Melakukan pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian mutu jaringan Direktur Infrastruktur.

7) *Director And Chief Financial Officer* (Direktur Keuangan)

Tugas direktur keuangan antara lain:

- a) Merumuskan kebijakan keuangan perusahaan.
- b) Merencanakan, mengawasi dan mengendalikan seluruh divisi keuangan dan kegiatan keuangan perusahaan.
- c) Membuat neraca keuangan perusahaan.

4.1.5 Tata Kelola PT. Indosat, Tbk

PT. Indosat, Tbk meyakini bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik adalah kunci untuk meningkatkan pertumbuhan serta menjamin keberlanjutan usaha. Perusahaan juga berupaya untuk senantiasa mengembangkan penerapan praktik-praktik terbaik sebagaimana yang dikembangkan oleh perusahaan dunia lainnya. Selain itu, sebagai perusahaan publik yang mencatatkan sahamnya secara *dual listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan New York Stock Exchange (NYSE), Perseroan juga mempunyai kewajiban untuk mematuhi peraturan- peraturan pasar modal, baik di Indonesia maupun di Amerika Serikat, termasuk Pasal 404 dari *US Sarbanes-Oxley Act* mengenai pengendalian internal dalam pelaporan keuangan. Tata kelola perusahaan yang diterapkan Indosat bertumpu pada lima pilar utama, yaitu:

- a. Transparansi
- b. Akuntabilitas
- c. Tanggung Jawab
- d. Independensi
- e. Keadilan.

4.1.6 Penyajian Data

Pada setiap akhir periode tahun PT. Indosat, Tbk membuat dan menyajikan laporan keuangan per 31 Desember. Laporan keuangan yang disajikan oleh PT. Indosat, Tbk tersebut berupa laporan neraca, laporan laba rugi. Data tersebut dapat dilihat dalam skripsi ini. (Lampiran)

Berikut ini penulis sajikan elemen-elemen yang ada dalam rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas adalah (*Current Assets*),

(*Current Liabilities*), (*Inventory*), dan kas (*Cash*). dan rasio profitabilitas adalah penjualan (*Sales*), laba setelah pajak (*Earning After Tax*), total aktiva (*Total Assets*), dan modal (*Equity*) dari 31 Desember 2015 sampai dengan 31 Desember 2019 yang selanjutnya data tersebut akan dianalisis.

**Tabel 4.1. Elemen-elemen Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas
Tahun 2015 - 2019
(dalam juta Rupiah)**

No	Eleman	2015	2016	2017	2018	2019
1	<i>Curent Assets</i>	9.918.677	8.073.481	9.479.271	7.906.525	12.444.795
2	<i>Current Liabilities</i>	20.052.600	19.086.592	16.200.457	21.040.365	22.129.440
3	<i>Inventory</i>	39.346	79.272	87.820	47.889	29.406
4	<i>Cash</i>	3.623.346	1.850.425	1.674.745	1.045.041	5.881.174
5	<i>Sales</i>	26.768.525	29.184.624	29.926.098	23.139.551	26.117.533
6	<i>Earning After Tax</i>	-1.163.478	1.275.655	1.301.929	-2.085.059	1.630.372
7	<i>Total Assets</i>	55.388.517	50.838.704	50.661.040	53.139.587	62.813.000
8	<i>Equity</i>	13.263.841	14.177.119	14.815.534	12.136.247	13.707.193

Sumber : Hasil Olahan Peneliti (2020)

4.1.7 Perhitungan Data

4.1.7.1 Pengukuran Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas dapat dihitung melalui pos-pos yang terdapat pada laporan neraca yang berupa harta lancar dan hutang lancar.

Rasio likuiditas yang ingin dianalisis oleh penulis pada PT. Indosat, Tbk berupa *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*.

1) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio lancar adalah ukuran yang dicapai untuk menghitung tingkat kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam rangka memenuhi hutang jangka pendek.

Rasio ini dapat dihitung dengan membagi antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \%$$

Sumber : Harahap (20 18)

Berikut ini perhitungan *Current Ratio* pada tahun 2015-2019 di PT. Indosat, Tbk :

$$\text{Tahun 2015} = \frac{9.918.677}{20.052.600} \times 100\% = 49,46\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{8.073.481}{19.086.592} \times 100\% = 42,29\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{9.479.271}{16.200.457} \times 100\% = 58,51\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{7.906.525}{21.040.365} \times 100\% = 37,57\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{12.444.795}{22.129.440} \times 100\% = 56,23\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat dilihat pada tahun 2015 nilai *Current Ratio* yang diperoleh oleh PT. Indosat, Tbk yaitu 49,46% , pada tahun 2016 *current ratio* mengalami penurunan yaitu 42,30%, pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 58,51%, namun pada tahun 2018 nilai *Current Ratio* mengalami penurunan lagi yaitu 37,57% dan pada tahun berikutnya yaitu

pada tahun 2019 mengalami kenaikan kembali sebesar 56,23%. Dalam hal ini nilai *Current Ratio* mengalami ketidakstabilan pada setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2018 mengalami penurunan secara signifikan jika dibandingkan dengan tahun-tahun lainnya dan mengalami pertumbuhan secara signifikan pada tahun 2019 yaitu sebesar 18,66%. Tahun 2015 setiap Rp 1 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 0,49. Tahun 2016 setiap Rp 1 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar Rp 0,42. Di tahun 2017 setiap Rp1 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar Rp 0,58. Pada tahun 2018 setiap Rp 1 utang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 0,37 dan Rp 0,56 pada tahun 2019.

2) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rasio cepat adalah ukuran yang dipakai untuk mengukur kemampuan persediaan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio cepat dapat dihitung dengan cara mengurangi pos persediaan pada harta lancar lalu dibagi dengan hutang lancar.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \%$$

Sumber : Harahap (2018)

Berikut ini perhitungan *Quick Ratio* pada tahun 2015-2019 di PT. Indosat, Tbk :

$$\text{Tahun 2015} = \frac{9.918.677 - 39.346}{20.052.600} \times 100\% = 49,26\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{8.073.481 - 79.272}{19.086.592} \times 100\% = 41,88\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{9.479.271 - 87.820}{16.200.457} \times 100\% = 57,97\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{7.906.525 - 47.889}{21.040.365} \times 100\% = 37,35\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{12.444.795 - 29.406}{22.129.440} \times 100\% = 56,10\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat dilihat *Quick Ratio* PT. Indosat, Tbk mengalami kenaikan dan penurunan yang hampir sama dengan *Current Ratio* nya yaitu pada tahun 2015 sebesar 49,26%, tahun 2016 turun menjadi sebesar 41,88%, tahun 2017 naik kembali sebesar 57,97%, tahun 2018 turun lagi sebesar 37,35% dan pada tahun 2019 naik kembali menjadi 56,10%. Di tahun 2015 dalam setiap Rp1 hutang lancar mampu dijamin oleh aktiva lancar diluar persediaan sebesar Rp 0,49. Tahun 2016 perusahaan mampu menjamin setiap Rp 1 hutang lancarnya dengan Rp 0,41 aktiva lancar diluar persediaan. Di tahun berikutnya yaitu tahun 2017 perusahaan mampu menjamin setiap Rp 1 hutang lancarnya dengan lebih baik yaitu dengan Rp 0,57 aktiva lancar. Namun pada tahun dua tahun berikutnya perusahaan hanya mampu menjamin setiap Rp 1 hutang lancarnya dengan Rp 0,37 untuk tahun 2018 dan di tahun 2019 perusahaan mampu menjamin setiap Rp 1 hutang lancarnya dengan Rp 0,56 aktiva lancar diluar persediaan.

3) *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Rasio kas adalah ukuran yang dipakai untuk menghitung tingkat kemampuan perusahaan atas dana likuid yang dimiliki dalam rangka memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Bank}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \%$$

Sumber : Harahap (2018)

Berikut ini perhitungan *Cash Ratio* pada tahun 2015-2019 di PT. Indosat, Tbk :

$$\text{Tahun 2015} = \frac{3.623.346}{20.052.600} \times 100\% = 18,06\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{1.850.425}{19.086.592} \times 100\% = 9,69\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{1.674.745}{16.200.457} \times 100\% = 10,33\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{1.045.041}{21.040.365} \times 100\% = 4,96\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{5.881.174}{22.129.440} \times 100\% = 26,57\%$$

Berdasarkan dari hasil data yang diolah dan diperoleh, dapat diketahui bahwa pada tahun 2015 perusahaan mengetahui tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola dana kasnya kurang baik yaitu sebesar 18,06% atau Rp 0,18. Pada tahun 2016 menurun menjadi 9,69% atau Rp 0,10. Di tahun 2017 tingkat efektivitas perusahaan meningkat yaitu sebesar 10,33% atau Rp 0,10 namun kenaikan ini tidak berlanjut pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2018 *Cash Ratio* perusahaan menurun drastis menjadi 4,96% atau Rp 0,5. Tetapi di tahun 2019 cash rasio perusahaan meningkat drastis kembali pada nilai 26,57% atau Rp 0,26.

**Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Data Rasio Likuiditas
PT. Indosat, Tbk Tahun 2015 - 2019**

No	Keterangan	2015	2016	2017	2018	2019
1.	<i>Curent Ratio</i>	49,46%	42,29%	58,51%	37,57%	56,23%
2.	<i>Quick Ratio</i>	49,26%	41,88%	57,97%	37,35%	56,10%
3.	<i>Cash Ratio</i>	18,06%	9,69%	10,33%	4,96%	26,57%

Sumber : Hasil Olahan Peneliti (2020)

4.1.7.2 Pengukuran Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Rasio profitabilitas yang ingin dianalisis oleh penulis pada PT. Indosat, Tbk berupa *Net Profit Margin*, *Return on Investment* dan *Return on Equity*.

1) *Net Profit Margin*

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan penjualan bersih.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}} \times 100 \%$$

Sumber : Harahap (2018)

Berikut ini perhitungan *Net Profit Margin* pada tahun 2015-2019 di PT.

Indosat, Tbk :

$$\text{Tahun 2015} = \frac{-1.163.478}{26.768.525} \times 100\% = -4,34\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{1.275.655}{29.184.624} \times 100\% = 4,37\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{1.301.929}{29.926.098} \times 100\% = 4,35\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{-2.085.059}{23.139.551} \times 100\% = -9,01\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{1.630.372}{26.117.533} \times 100\% = 6,24\%$$

Dari data yang diperoleh pada tahun 2015 perusahaan hanya mampu memperoleh net profit margin yaitu -4,34% atau -Rp 0,043 untuk tiap Rp1 penjualannya. Hal ini dikarenakan perusahaan memperoleh kerugian -Rp 1.163.478 di tahun 2015. Di tahun 2016 perusahaan mampu meningkatkan labanya sebesar 4,37% atau Rp 0,043 dari Rp 1 penjualan. Akan tetapi di tahun 2017 perusahaan memperoleh laba yang sedikit menurun menjadi 4,35% atau Rp 0,043. Dan pada tahun 2018 perolehan *Net Profit Margin* perusahaan mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu sebesar -9,01% atau -Rp 0,090 untuk tiap Rp 1 penjualannya, hal ini disebabkan karena perusahaan mengalami kerugian sebesar -Rp 2.085.059 pada tahun 2018. Sedangkan pada tahun 2019 perolehan *Net Profit Margin* perusahaan sangat meningkat dari tahun-tahun sebelumnya sebesar 6,24% dimana dalam tiap Rp1 penjualan perusahaan mampu memperoleh laba sebesar Rp 0,062.

2) *Return on Investment* (ROI)

Return on Investment merupakan pengukuran rasio untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100 \%$$

Sumber : Harahap (2018)

Berikut ini perhitungan *Return on Investment* pada tahun 2015-2019 di PT.

Indosat, Tbk :

$$\text{Tahun 2015} = \frac{-1.163.478}{55.388.517} \times 100\% = -2,10\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{1.275.655}{50.838.704} \times 100\% = 2,50\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{1.301.929}{50.661.040} \times 100\% = 2,56\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{-2.085.059}{53.139.587} \times 100\% = -3,92\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{1.630.372}{62.813.000} \times 100\% = 2,59\%$$

Dari perhitungan data diatas dapat dilihat pada tahun 2015 ROI perusahaan berada pada nilai -2,10% dimana pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 2,50%, hal ini berarti bahwa perusahaan mampu memanfaatkan modal yang diinvestasikan. Di tahun 2017 ROI perusahaan mengalami kenaikan lagi menjadi 2,56%. Tetapi ditahun berikutnya, 2018 ROI perusahaan mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu sebesar -3,92% dan di tahun 2019 ROI perusahaan kembali meningkat lebih baik yaitu sebesar 2,59%.

3) *Return on Equity* (ROE)

Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Shareholder's Equity}} \times 100 \%$$

Sumber : Harahap (2018)

Berikut ini perhitungan *Return on Equity* pada tahun 2015-2019 di PT. Indosat,

Tbk :

$$\text{Tahun 2015} = \frac{-1.163.478}{13.263.841} \times 100\% = -8,77\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{1.275.655}{14.177.119} \times 100\% = 8,99\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{1.301.929}{14.815.534} \times 100\% = 8,78\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{-2.085.059}{12.136.247} \times 100\% = -17,18\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{1.630.372}{13.707.193} \times 100\% = 11,89\%$$

. Dari perhitungan data diatas dapat dilihat pada tahun 2015 ROE perusahaan yaitu -8,77% dan mampu mengalami peningkatan sebesar 8,99% pada tahun 2016 dimana ada kenaikan yang drastis dari tahun 2015 ke tahun 2016. Namun pada tahun 2017 ROE perusahaan mengalami penurunan menjadi 8,78%. Penurunan yang sangat drastis kembali terjadi pada tahun 2018 dimana ROE perusahaan turun sebesar -17,18% dan ditahun 2019 ROE perusahaan mampu naik jauh lebih baik dari tahun sebelumnya sebesar 11,89%.

**Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Data Rasio Profitabilitas
PT. Indosat, Tbk Tahun 2015 - 2019**

No	Keterangan	2015	2016	2017	2018	2019
1.	<i>Net Profit Margin</i>	-4,34%	4,37%	4,35%	-9,01%	6,24%
2.	<i>Return on Investment</i>	-2,10%	2,50%	2,56%	-3,92%	2,59%
3.	<i>Return on Equity</i>	-8,77%	8,99%	8,78%	-17,18%	11,89%

Sumber : Hasil Olahan Peneliti (2020)

4.2 Pembahasan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2). Suatu penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan suatu perhitungan, yaitu perhitungan rasio keuanngan. Rasio keuangan dihitung dengan menggunakan jenis perhitungan *Trend Analysis* yaitu membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun. Menurut Harahap (2018:301) Rasio Likuiditas perusahaan dapat diketahui melalui neraca, antara lain dengan membandingkan jumlah aktiva lancar (*Current Assets*) dengan hutang lancar (*Current Liabilities*), hasil perbandingan tersebut adalah rasio lancar (*Current Ratio*).

Current Ratio merupakan ukuran yang dicapai untuk menghitung tingkat kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam rangka memenuhi utang jangka pendek. Menurut Harahap (2018:301) rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Tidak ada ketentuan mutlak tentang berapa tingkat rasio lancar yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh perusahaan karena biasanya tingkat rasio ini sangat tergantung pada jenis usaha dari masing-masing perusahaan.

Quick Ratio (Rasio Cepat) merupakan ukuran yang dipakai untuk mengukur kemampuan persediaan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Harahap (2018:301) *Quick Ratio* hampir sama dengan rasio lancar hanya saja jumlah persediaan sebagai salah satu komponen dari aktiva lancar harus dikeluarkan. Perbedaan antara *Current*

Ratio dan *Quick Ratio* adalah pada perhitungan rasio cepat nilai persediaan tidak di perhitungkan dengan pengertian bahwa untuk memperoleh tambahan kas selain diperoleh dari kas, perusahaan dapat menagih piutang tanpa harus melikuidasi persediaan.

Cash Ratio adalah ukuran yang dipakai untuk menghitung tingkat kemampuan perusahaan atas dana *likuid* yang dimiliki dalam rangka memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Menurut Kasmir (2012:140) jika *Cash Ratio* rata-rata industri adalah 50% maka keadaan perusahaan lebih baik. Namun kondisi *Cash Ratio* terlalu tinggi juga kurang baik karena ada dana menganggur atau yang tidak atau belum digunakan secara optimal. Sebaliknya apabila *Cash Ratio* dibawah rata- rata industri, kondisi kurang baik ditinjau dari *Cash Ratio* karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya.

Menurut Harahap (2018:304) rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Semakin baik rasio profitabilitas maka, semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Net Profit Margin dapat menunjukkan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan penjualan bersih. Melalui *Net Profit Margin* kita dapat mengetahui sampai sejauh mana efisiensi perusahaan dalam mencapai volume jalan untuk menghasilkan laba yang diharapkan. Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan.

Rasio *Return on Investment* (ROI) atau *Return on Asset* (ROA). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan rasio *Return on Investment* menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Rasio *Return on Equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas *Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. *Return on Equity* mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir 2012:204).

Penelitian Zanara (2012) yang menggunakan analisis data deskriptif dengan bentuk penelitian studi kasus menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Indosat, Tbk dari tahun 2008-2011 yang bila dilihat dari tingkat likuiditas mengalami penurunan setiap tahunnya. Sedangkan rasio profitabilitas PT. Indosat, Tbk juga mengalami penurunan setiap tahunnya. Dari perhitungan kedua rasio tersebut menunjukkan kinerja PT. Indosat, Tbk yang semakin menurun dari tahun ke tahun.

Penelitian Oktania (2013) yang menggunakan analisis data deskriptif dengan bentuk penelitian studi kasus menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk pada kurun waktu 2007–2011 yang dilihat dari rasio profitabilitas PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk menunjukkan

peningkatan setiap tahunnya, sehingga berdampak pada kinerja yang semakin membaik. Sedangkan rasio likuiditas PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk mengalami penurunan hal ini berdampak pada likuiditas yang semakin menurun, dan *Cash Ratio* menunjukkan kinerja yang baik, ini mencerminkan pada kemampuan perusahaan untuk membayar atau memenuhi kewajiban keuangannya lebih tepat waktu dari pada rasio likuiditas lainnya.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, penelitian ini menunjukkan hasil kinerja yang berbeda setelah di analisa oleh penulis, maka selanjutnya data tersebut akan dilakukan pembahasan dari hasil yang diperoleh. Berikut adalah pembahasan dalam menilai kinerja keuangan dengan menggunakan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return on Investment* dan *Return on Equity* pada PT. Indosat, Tbk dalam kurun waktu 2015-2019 secara keseluruhan :

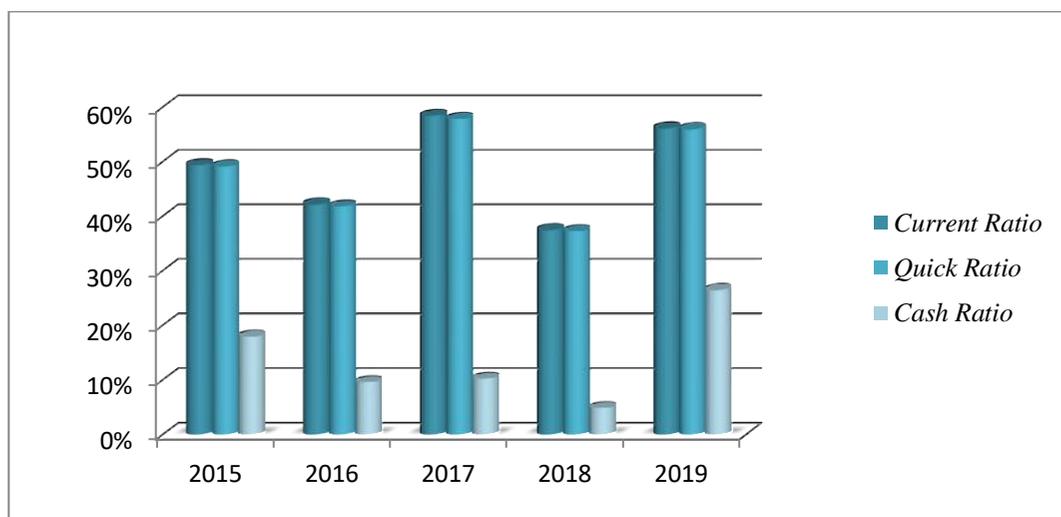
**Tabel 4.2 Penilaian Kinerja Keuangan PT. Indosat, Tbk
Tahun 2015 – 2019**

Kinerja Keuangan	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-rata Rasio Perusahaan	Angka Teoritis	Ket.
1. Likuiditas								
a. CR	49,46%	42,29%	58,51%	37,57%	56,23%	48,81%	200%	Kurang likuid
b. QR	49,26%	41,88%	57,97%	37,35%	56,10%	48,51%	100%	Kurang likuid
c. CR	18,06%	9,69%	10,33%	4,96%	26,57%	13,92%	30%	Kurang likuid
2. Profitabilitas								
a. NPM	-4,34%	4,37%	4,35%	-9,01%	6,24%	0,32%	5%	Kurang Efisien
b. ROI	-2,10%	2,50%	2,56%	-3,92%	2,59%	0,32%	5%	Kurang Efisien
c. ROE	-8,77%	8,99%	8,78%	-17,18%	11,89%	0,74%	20%	Kurang Efisien

Sumber : Hasil Olahan Peneliti (2020)

Dilihat dari data tabel 4.2 dapat dilihat bahwa kinerja keuangan PT. Indosat, Tbk berdasarkan rasio likuiditas dapat dikatakan memiliki kinerja yang kurang baik. Hal ini dikarenakan rendahnya nilai rata-rata *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* PT. Indosat, Tbk pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Berikut grafik kondisi rasio likuiditas yang dapat dilihat:

Grafik 4.1 Kondisi Rasio Likuiditas PT. Indosat, Tbk 2015 -2019



Tidak ada standar khusus berapa besarnya *Current Ratio* yang paling baik, namun untuk prinsip kehati-hatian besarnya nilai *Current Ratio* adalah yaitu lebih dari 2. *Current Ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang akhirnya mengurangi kemampuan laba.

Pada tahun 2015 PT. Indosat, Tbk menghasilkan *Current Ratio* sebesar 49,46% dimana hasil tersebut masih ternilai rendah atau cenderung menurun untuk mampu menutup penuh utang lancarnya. Pada tahun 2016, mengalami penurunan nilai *Current Ratio* sebesar 42,29%. Pada tahun 2017 mengalami

kenaikan sebesar 58,51%, namun pada tahun 2018 nilai *Current Ratio* mengalami penurunan lagi yaitu 37,57%. dan pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2019 mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 56,23%. Dalam hal ini nilai *Current Ratio* mengalami ketidakstabilan pada setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2018 mengalami penurunan secara signifikan jika dibandingkan dengan tahun-tahun lainnya dan mengalami pertumbuhan secara signifikan pada tahun 2019 yaitu sebesar 18,66%. Dari hasil perhitungan *Current Ratio* diatas dapat diketahui bahwa rasio likuiditas terjadi penurunan. Perusahaan dinyatakan likuid karena aktiva lancar perusahaan cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya terlihat dari *trend*-nya yang menurun. Nilai rasio ini cukup rendah dan cenderung menurun yang menunjukkan bahwa keadaan perusahaan kurang likuid yaitu aset lancar yang dimiliki perusahaan tidak mampu untuk menutupi kewajiban lancar perusahaan.

Dalam laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) PT. Indosat, Tbk mencatatkan kinerja yang menyedihkan pada periode 2018 yang mengalami rugi tahun berjalan yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk tercatat Rp2,4 triliun. Padahal, pada periode yang sama tahun sebelumnya, perseroan mencatat laba yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp1,13 triliun. Menurunnya kinerja perseroan terutama disebabkan jumlah pendapatan yang turun hingga 22,68% menjadi Rp23,14 triliun dari periode yang sama tahun sebelumnya Rp29,93 triliun. Dan penurunan pendapatan terbesar adalah pendapatan dari selular yang turun hingga 25% menjadi Rp18 triliun dari sebelumnya Rp24,5 triliun. Sementara

itu, jumlah beban yang harus ditanggung PT. Indosat, Tbk ini mencapai Rp23,6 triliun.

Ada sejumlah komponen beban yang naik dibandingkan periode sebelumnya, seperti beban karyawan yang naik menjadi Rp2,24 triliun dari sebelumnya Rp2,02 triliun. Sementara itu, perseroan juga masih harus menanggung rugi kurs sebesar Rp25,87 miliar dari awalnya tercatat untung sebesar Rp20,4 miliar. Biaya keuangan perseroan juga tercatat Rp2,125 triliun, sebagai perbandingan pada periode yang sama tahun sebelumnya beban keuangan tercatat Rp2,121 triliun.

Jumlah liabilitas perseroan juga naik menjadi Rp41 triliun dari sebelumnya Rp35,84 triliun. Di mana liabilitas jangka pendek tercatat Rp21 triliun dibandingkan sebelumnya Rp16,2 triliun. Sementara itu, posisi kas dan setara kas perseroan pada akhir tahun 2018 tercatat turun nyaris Rp1 triliun menjadi hanya Rp1,045 triliun dari periode yang sama tahun sebelumnya Rp1,93 triliun. (Sumber: *Economy.okezone.com*, diakses 6/3/2019).

Menurut Riyanto (2011) secara kasar dapatlah dikatakan bahwa bagi perusahaan perusahaan yang bukan perusahaan kredit, *Current Ratio* (rasio lancar) kurang dari 2:1 dianggap kurang baik, sebab apabila aktiva lancar turun misalnya sampai lebih dari 50%, maka jumlah aktiva lancarnya tidak akan cukup lagi untuk menutup hutang lancarnya. Pedoman *Current Ratio* 200 % dianggap untuk prinsip kehati-hatian sehingga pedoman ini jarang digunakan. Penurunan *Current Ratio* disebabkan oleh beberapa faktor yaitu meningkatnya kewajiban lancar yang kenaikannya hampir 2 kali lipat dan tidak sebanding dengan kenaikan aktiva lancar. *Current Ratio* yang rendah biasanya

dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga kurang baik, karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan.

Quick Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dikurang persediaan dengan utang lancar. Apabila menggunakan *Quick Ratio* untuk menentukan tingkat likuiditas, maka secara umum dapatlah dikatakan bahwa suatu perusahaan yang mempunyai *Quick Ratio* kurang dari 1:1 atau 100% dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya. Perbedaan antara *Current Ratio* dan *Quick Ratio* adalah pada perhitungan *Quick Ratio* nilai persediaan tidak di perhitungkan dengan pengertian bahwa untuk memperoleh tambahan kas selain diperoleh dari kas, perusahaan dapat menagih piutang tanpa harus melikuidasi persediaan. Pada tahun 2015 sampai tahun 2019, nilai *Quick Ratio* mengalami ketidakstabilan pada setiap tahunnya dengan rata-rata ratio tersebut 48,51%. Dimana pada tahun 2018 mengalami penurunan secara signifikan jika dibandingkan dengan tahun-tahun lainnya . Pada tahun 2015 *Quick Ratio* PT. Indosat, Tbk sebesar 49,26%. Pada tahun 2016, masih mengalami penurunan nilai *Quick Ratio* sebesar 41,88%. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 57,97%, namun pada tahun 2018 nilai *Quick Ratio* mengalami penurunan lagi yaitu 37,35%. dan pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2019 mengalami kenaikan kembali sebesar 56,10%. Berdasarkan perhitungan dan grafik *Quick Ratio* diatas terjadi penurunan pada tahun 2016 dan 2018. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kewajiban lancar yang terus meningkat lebih tinggi dari pada aset lancar dan persediaannya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa

PT. Indosat, Tbk dalam memenuhi kewajiban lancarnya belum dapat dikatakan baik dari perhitungan *Quick Ratio* nya.

Dilihat dari data yang tersaji dalam laporan keuangan perseroan periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2018 dengan telah audit yang diunggah pada laman Bursa Efek Indonesia. Pendapatan emiten PT. Indosat, Tbk tercatat Rp23,13 triliun atau turun 22,69% dibandingkan akhir Desember 2017 yang tercatat sebesar Rp29,92 triliun. Sedangkan beban pokok pendapatan mengalami penurunan sebesar 8,52% dari Rp25,89 triliun menjadi Rp23,6 triliun. Padahal kewajiban perseroan tercatat sebesar Rp41,003 triliun atau naik sebesar 18,36% dibanding akhir tahun 2017 yang tercatat sebesar Rp35,84 triliun. Dan ekuitas perseroan tercatat sebesar Rp12,136 triliun atau naik 18,09% dibanding akhir tahun 2017 yang tercatat sebesar Rp14,815 triliun. Adapun aset perseroan tercatat sebesar Rp53,139 triliun atau naik 4,87% dibanding akhir tahun 2017 yang tercatat sebesar Rp50,66 triliun. (Sumber: *pasardana.id, diakses 5/3/2019*).

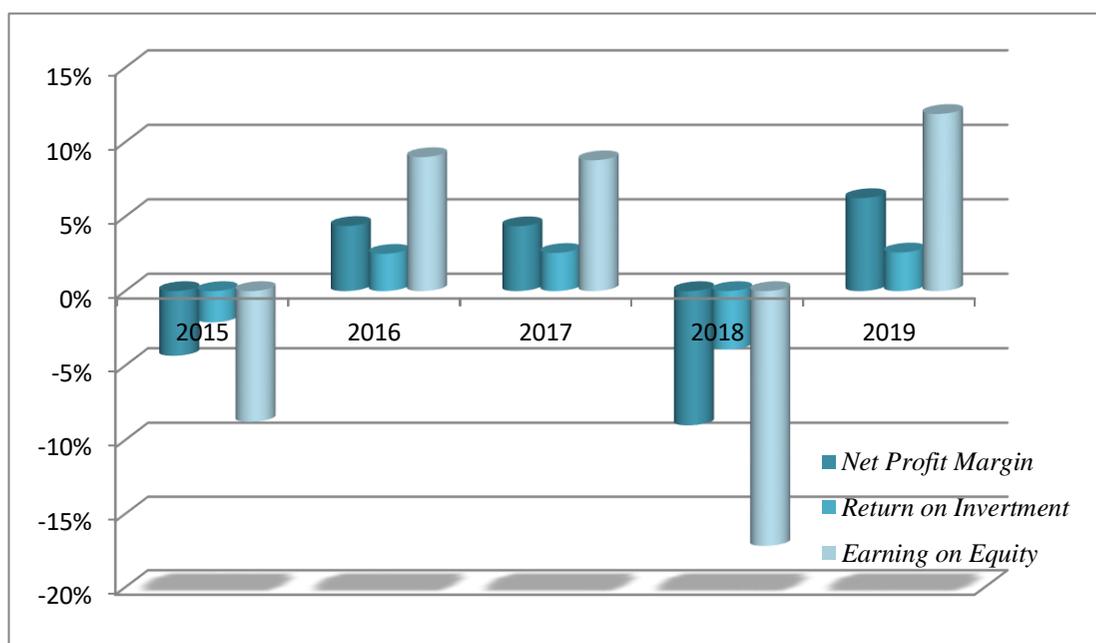
Cash Ratio adalah kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan. Pada tahun 2015 sampai tahun 2019, nilai *Cash Ratio* mengalami penurunan yang tidak beraturan dengan rata-rata rasio tersebut 13,92%. Hal ini menunjukkan PT. Indosat, Tbk belum cukup mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini juga akan mempengaruhi kinerja keuangan PT. Indosat, Tbk.

Ditinjau dari rasio likuiditas secara keseluruhan keadaan PT. Indosat, Tbk berada dalam keadaan yang kurang baik. Hal ini dapat dilihat pada

Current Ratio, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* bahwa pada dasarnya mengalami penurunan. Semakin rendah atau kecilnya nilai rasio likuiditas ini menandakan bahwa keadaan perusahaan berada dalam kondisi yang kurang baik atau kurang liquid karena kondisi perusahaan belum cukup mampu melunasi atau memenuhi kewajiban jangka pendek.

Sedangkan kinerja keuangan PT. Indosat, Tbk dilihat dari rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *Net Profit Margin*, *Return on Investment* dan *Return on Equity*. *Net Profit Margin* menunjukkan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan penjualan bersih. *Return on investment* adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, asset dan modal saham tertentu dan *return on equity* menunjukkan kemampuan dari ekuitas yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba.

Grafik 4.2 Kondisi Rasio Profitabilitas PT. Indosat, Tbk 2015 -2019



Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.2 dan dapat dilihat pada grafik diatas bahwa *Net Profit Margin* pada tahun 2015 sebesar -4,34%. Pada tahun 2016 terjadi peningkatan yang signifikan menjadi 4,37%. Pada tahun 2017 terjadi penurunan 0,02% menjadi 4,35% kemudian pada tahun 2018 kembali terjadi penurunan yang mencapai nilai -9,01%, pada tahun 2019 terjadi peningkatan yang signifikan menjadi 6,24%. PT. Indosat, Tbk cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. *Net Profit Margin* tertinggi diperoleh ditahun 2019. Menurunnya *Net Profit Margin* ditahun 2015 dan semakin menurun di tahun 2018 menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik dan tidak efisien apabila ditinjau dari nilai rata-rata rasio *Net Profit Margin* karena berada dibawah rata-rata industri (*time series*).

Return on Investment (ROI) pada PT. Indosat, Tbk di tahun 2015 berada pada nilai -2,10% dimana pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 2,50%, hal ini berarti bahwa perusahaan mampu memanfaatkan modal yang diinvestasikan. Di tahun 2017 ROI perusahaan mengalami kenaikan lagi menjadi 2,56%. Tetapi ditahun berikutnya, 2018 ROI perusahaan mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu sebesar -3,92% dan di tahun 2019 ROI perusahaan kembali meningkat lebih baik yaitu sebesar 2,59%. Dapat dilihat bahwa nilai laba bersih perusahaan selama penelitian cenderung mengalami penurunan yang drastis ditahun 2015 dan 2018 mengakibatkan nilai ROI perusahaan juga menurun. Menurunnya nilai ROI menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih belum maksimal dalam menggunakan aktivitya secara produktif.

Return On Equity (ROE), mencerminkan perbandingan antara laba

bersih perusahaan dengan modal sendiri semakin tinggi nilai ROE maka tingkat kesehatan perusahaan semakin baik. Dari hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh nilai ROE untuk tahun 2015 adalah -8,77% menjadi 8,99% di tahun 2016 dan 8,78% ditahun 2017 Dari hasil perhitungan tersebut di ketahui bahwa nilai ROE meningkat di 2 tahun terakhir tetapi pada tahun 2018 mengalami penurunan nilai ROE yang drastis menjadi -17,18%, hal ini menunjukkan tingkat kesehatan PT. Indosat, Tbk yang semakin kurang baik. Namun pada tahun 2019 PT. Indosat, Tbk mampu meningkatkan nilai ROE nya menjadi 11,89%. Nilai ROE meningkat pada tahun 2019 disebabkan adanya efisiensi kinerja dari PT. Indosat, Tbk dalam mengoptimalkan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih. Nilai terendah ROE diperoleh pada tahun 2018 pada tahun tersebut PT. Indosat, Tbk mengalami kerugian financial yang akan mengakibatkan semakin rendahnya profitabilitas pada PT. Indosat, Tbk.

Hasil analisis rasio profitabilitas pada PT. Indosat, Tbk pada tahun 2015-2019 cenderung mengalami penurunan, penurunan terjadi karena adanya penurunan laba setelah pajak yang signifikan pada setiap tahunnya. Penurunan laba tersebut disebabkan oleh pendapatan yang diperoleh tidak begitu besar jika dibandingkan dengan beban / biaya yang dikeluarkan oleh PT. Indosat, Tbk. Semakin besar rasio ini akan semakin baik bagi kinerja perusahaan. Secara keseluruhan, untuk rasio profitabilitas ini PT. Indosat, Tbk berada dalam keadaan yang kurang efisien. Hal ini dapat kita lihat pada penurunan yang ada dalam grafik rasio profitabilitas diatas. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Indosat, Tbk pada rasio profitabilitas dapat dikatakan

memiliki kinerja keuangan yang kurang efisien.

Dari laporan keuangan tahun 2015 yang diumumkan, PT. Indosat, Tbk rugi Rp1,310 triliun (Rp241,08 per saham) pada 2015. Meski demikian, nilai kerugian tersebut berkurang 34,8% dari rugi PT. Indosat, Tbk pada 2014 yang mencapai Rp2,008 triliun (Rp369,60 per saham). Kerugian PT. Indosat, Tbk antara lain disebabkan oleh kenaikan beban usaha sebesar 4,14% dari Rp23,44 triliun menjadi Rp24,41 triliun. Ini berasal dari beban jasa telekomunikasi Rp11,21 triliun, naik 7,7% dari Rp10,41 triliun, serta beban umum dan administrasi naik 7,4% jadi Rp923,57 miliar. Meski demikian, laba usaha PT. Indosat, Tbk tetap tumbuh hingga 265%, dari Rp646,80 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp2,362 triliun pada 2015.

Pada saat yang sama, rugi selisih kurs PT. Indosat, Tbk melonjak tajam 431,7%, dari Rp243,17 miliar menjadi Rp1,292 triliun pada tahun 2015. Biaya keuangan PT. Indosat, Tbk juga meningkat sebesar 17,4% menjadi Rp2,83 triliun. Hal ini menyebabkan rugi sebelum pajak PT. Indosat, Tbk mencapai Rp1,786 triliun pada 2015, turun sekitar 9% dari Rp1,962 triliun pada 2014.

Kendati masih merugi, pendapatan emiten jasa telekomunikasi beraset Rp55,39 triliun pada 2015 itu masih tumbuh 11,2% menjadi Rp26,77 triliun dari Rp24,08 triliun pada 2014. Kontributor terbesar pendapatan PT. Indosat, Tbk pada tahun 2015, antara lain berasal dari jasa telekomunikasi seluler yang mencapai Rp21,896 triliun. Berikut multimedia, komunikasi data, internet Rp3,753 triliun, dan telekomunikasi tetap Rp1,119 triliun.

Sepanjang tahun 2016, PT Indosat Tbk (ISAT) membukukan laba bersih Rp1,105 triliun setelah tiga tahun sebelumnya membukukan rugi bersih. Pada tahun 2015 perusahaan telekomunikasi digital ini merugi Rp1,3 triliun, tahun 2014 membukukan rugi bersih Rp1,9 triliun dan tahun 2013 merugi Rp2,7 triliun. Hal itu tercantum dalam laporan keuangan perseroan tahun buku 2016 telah audit yang dimuat dalam laman Bursa Efek Indonesia (BEI).

Laba itu ditopang oleh peningkatan pendapatan 8,9%, dari Rp26 triliun pada tahun 2015 menjadi Rp29,1 triliun pada akhir tahun 2016. Sementara itu, liabilitas jangka pendek turun 5% dari Rp20 triliun menjadi Rp19 triliun pada akhir 2016. Begitupun dengan liabilitas jangka panjang, turun 20,4% dari Rp22,072 triliun menjadi Rp17,5 triliun. Sehingga total liabilitas akhir tahun 2016 menjadi Rp36,6 triliun atau turun 13,2% dari Rp42,2 triliun. Pada sisi ekuitas, tercatat Rp14,17 triliun atau naik 7,3% dari Rp13,2 triliun. Namun pada akhir 2016, aset yang tercatat sebesar Rp50,8 triliun atau turun 8,1% dari tahun 2015 sebesar Rp55,3 triliun (*Sumber: pasardana.id, diakses 16/3/2017*).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisa data yang telah penulis kemukakan di bab sebelumnya dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas dan rasio profitabilitas maka, dapat ditarik kesimpulan atas kinerja keuangan pada PT. Indosat, Tbk selama kurun waktu 5 tahun terakhir 2015 – 2019 yaitu sebagai berikut :

1. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang sangat penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dan prestasi yang dicapai perusahaan juga akan digunakan oleh pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal dalam rangka pengambilan keputusan. Laporan keuangan dibuat agar segala kegiatan yang telah berjalan dapat dipertanggungjawabkan oleh masing-masing pihak terkait. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan prestasi yang baik juga pada perusahaan dan kinerja keuangan yang baik mampu menarik investor untuk menanamkan modalnya.
2. Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperhitungkan pada bab sebelumnya dapat diketahui bahwa PT. Indosat, Tbk mempunyai tingkat likuiditas yang tidak stabil dan secara keseluruhan baik *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* PT. Indosat, Tbk selama kurun waktu 2015 – 2019 memiliki kinerja yang kurang likuid (kurang baik)

jika dibandingkan dengan data *Time Series* nya. Hal ini dikarenakan hutang lancar yang semakin meningkat namun tidak diimbangi dengan meningkatnya aktiva lancar yang ada pada PT. Indosat, Tbk.

3. Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperhitungkan pada bab sebelumnya dapat diketahui bahwa PT. Indosat, Tbk mempunyai tingkat profitabilitas yang juga tidak stabil dan secara keseluruhan penilaian rasio profitabilitas baik itu *Net Profit Margin*, ROI dan ROE PT. Indosat, Tbk dalam kurun waktu 2015 – 2019 memiliki kinerja yang kurang efisien, dimana pada tahun 2015 dan 2018 perusahaan juga mengalami kerugian sehingga semakin menunjukkan ketidakefisienan perusahaan dalam mengoptimalkan laba dan menunjukkan kinerja yang semakin memburuk.
4. Dari hasil analisis data yang telah diperhitungkan, dapat dilihat bahwa rasio likuiditas dan rasio profitabilitas pada PT. Indosat, Tbk sama-sama mengalami ketidakstabilan (berfluktuasi) pada tiap tahunnya. Namun perbedaannya pada rasio likuiditas untuk tahun 2018 mengalami penurunan yang sangat drastis dari sebelumnya pada tahun 2016 yang juga mengalami penurunan. Tetapi pada tahun 2019 rasio likuiditasnya kembali mengalami kenaikan walaupun masih dalam kondisi yang kurang baik. Sedangkan pada rasio profitabilitas dari tahun 2015 sudah mengalami penurunan dan di tahun 2018 kembali mengalami penurunan yang sangat drastis dari tahun-tahun sebelumnya. Kemudian di tahun 2019 rasio profitabilitasnya mengalami kenaikan yang lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya

walaupun masih dalam kondisi yang kurang baik dan kurang menguntungkan.

5.1 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas tersebut, maka penulis ingin memberikan beberapa saran yang mungkin dapat berguna sebagai bahan masukan bagi perusahaan :

- 1) Pada rasio likuiditas PT. Indosat, Tbk menunjukkan hasil kinerja yang tidak likuid maka, perusahaan harusnya meningkatkan kembali kinerjanya dalam mengelola aktiva lancarnya agar dapat menutupi hutang lancarnya dan sebaiknya PT. Indosat, Tbk harus lebih mengoptimalkan penggunaan asset dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehingga beban hutang tidak semakin meningkat.
- 2) Pada rasio profitabilitas PT. Indosat, Tbk menunjukkan hasil yang tidak baik atau tidak efisien, dimana pada tahun 2015 dan 2018 menunjukkan kerugian. Hal ini harus menjadi perhatian yang lebih oleh perusahaan terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan memperhitungkan besarnya laba yang di dapat dengan besarnya modal yang dipergunakan agar sesuai dengan yang diharapkan perusahaan.
- 3) PT. Indosat, Tbk harusnya mengkaji dan menimbang ulang dalam hal menawarkan tarifnya kepada konsumen agar pendapatan yang diperoleh dapat diraih dengan lebih optimal dan juga harus memperbaiki jaringan infrastrukturnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, R. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja dan Persaingan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Melalui Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening Pada Pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *JUMANT*, 11(1), 189-206.
- Dwilita, H. (2019). PERBANDINGAN KINERJA PERBANKAN INDONESIA STUDI PADA BANK UMUM KONVENSIONAL DAN BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2008-2017. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 145-162.
- Fadly, Y. (2011). An Analysis Of Main Character Conflicts In M.J. Hyland's Carry Me Down.
- Fahmi, Irham, (2015), *Pengantar Manajemen Keuangan*, Cetakan Keempat, Bandung : CV. Alfabeta.
- Harahap, Sofian Syafri, (2015), *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery (2016), *Teori Akuntansi (Suatu Pengantar)*, Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Hidayat, R. (2018). KEMAMPUAN PANEL AUTO REGRESSIV DISTRIBUTED LAG DALAM MEMPREDIKSI FLUKTUASI SAHAM PROPERTY AND REAL ESTATE INDONESIA. *JEpa*, 3(2), 133-149.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2011), *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat.
- Jumingan, (2011), *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Keempat, Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir, (2012), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Satu, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Maisyarah, R. (2018). Analysis of the Determinants Competition Oligopoly Market Telecommunication Industry in Indonesia. *KnE Social Sciences*, 760-770.
- Munawir, (2014), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketiga Belas, Yogyakarta : Liberty.
- Nasution, N. A. (2019). TATA CARA PELAPORAN PAJAK TERHUTANG SURAT PEMBERITAHUAN MASA TERHADAP PAJAK PERTAMBAHAN NILAI PADA CV. BINA REKAYASA. *JURNAL PERPAJAKAN*, 1(1), 37-53.
- Oktania, Anne Erika, (2013) Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk., *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.

- Panggabean, F. Y. (2019). Kinerja Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Dan Kota Di Sumatera Utara Berdasarkan Opini Audit. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi*, 5(2), 151-159.
- Rahman, Abd (2012) Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau dari Aspek Profitabilitas dan Solvabilitas Pada PT Indosat Tbk., *Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.
- Ritonga, M. (2018). FAKTOR MANAJEMEN BIAYA DAN MANAJEMEN PEMASARAN TERHADAP PENDAPATAN MELALUI INTENSITAS PRODUKSI PADA UKM INDUSTRI RUMAHAN DI KOTA BINJAI. *JUMANT*, 8(2), 68-78.
- Riyanto, Bambang (2011) *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Rizky, M. C., & Ardian, N. (2019). ENHANCE EMPLOYEE PERFORMANCE FOR INCREASE WORK MOTIVATION ON UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN. *Journal Homepage: http://ijmr. net. in*, 7(08).
- Rubianti, Nana (2013) Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT. Admiral Lines Cabang Tanjung Pinang, *Skripsi*.
- Rusiadi, R. (2018). PEDOMAN SENTRA JURNAL ONLINE. *JEpa*, 3(1), 1-10.
- Samrin, S., Irawan, M., & Se, M. (2019). Analisis Blue Ocean Strategy Bagi Industri Kerajinan Di Kota Tanjung Balai. *Jurnal Manajemen*, 11(1).
- Sari, A. K., Saputra, H., & Siahaan, A. P. U. (2017). Effect of Fiscal Independence and Local Revenue Against Human Development Index. *Int. J. Bus. Manag. Invent*, 6(7), 62-65.
- Sari, P. B., & Dwilita, H. (2018). Prospek Financial Technology (Fintech) Di Sumatera Utara Dilihat Dari Sisi Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Kemiskinan. *Kajian Akuntansi*, 19(1), 09-18.
- Sugiyono, (2010), *Statistik untuk Pendidikan*, Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna (2015), *Metodologi Penelitian-Bisnis & Ekonomi*, Cetakan Pertama, Yogyakarta : Pustakabarupress.
- Supraja, G. (2019). PENGARUH IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN BERBASIS AKRUAL DAN EFEKTIVITAS FUNGSI PENGAWASAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN DELI SERDANG. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 115-130.
- Widodo, S. (2019). STRATEGI PEMASARAN DALAM MENINGKATKAN SIKLUS HIDUP PRODUK (PRODUCT LIFE CYCLE). *JEpa*, 4(1), 84-90.
- Wulandari, Suri (2015) Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, *Skripsi, Universitas Pancabudi, Meda*

Zanara, Mega (2012) Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Indosat Tbk,
Skripsi, Universitas Tanjungpura, Pontianak.

<http://www.idx.co.id>

<http://www.indosat.com>

<https://indosatooredoo.com>

<https://economy.okezone.com/read/2019/03/06/278/2026677/indosat-ooredoo-catat-kerugian-capai-rp2-4-triliun>